

**STRATEGI PENGEMBANGAN BANK SYARIAH
DI KABUPATEN PANGANDARAN DITINJAU DARI
PERSEPSI, PEMAHAMAN DAN MINAT MASYARAKAT
TERHADAP BANK SYARIAH
(Studi Kasus Desa Cibenda)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**Oleh:
Tasih
NIM.1817202040**

**PRODI PERBANKAN SYARI'AH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
UNIVERSITAS PROF KYAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tesih
Nim : 1817202040
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Sripsi : Strategi Pengembangan Bank Syariah di Kabupaten
Pangandaran Ditinjau dari Persepsi, Pemahaman dan
Minat Masyarakat Terhadap Bank Syariah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Juni 2022
Saya yang menyatakan,



Tesih
Nim.1817202040



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI PENGEMBANGAN BANK SYARIAH DI
KABUPATEN PANGANDARAN DITINJAU DARI PERSEPSI, PEMAHAMAN,
DAN MINAT MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH
(STUDI KASUS DESA CIBENDA)**

Yang disusun oleh Saudara **Tesih NIM 1817202040** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **24 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 198511122009122007

Sekretaris Sidang/Penguji

Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
NIDN. 2009039301

Pembimbing/Penguji

Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 2031078802

Purwokerto, 24 Juni 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Tesih NIM 1817202040 yang berjudul:

**Strategi Pengembangan Bank Syariah di Kabupaten Pangandaran Ditinjau
Dari Persepsi, Pemahaman dan Minat Masyarakat terhadap Bank Syariah
(Studi Kasus Desa Cibenda)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Juni 2022
Pembimbing,

Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 19701224 200501 2 001

**STRATEGI PENGEMBANGAN BANK SYARIAH DI KABUPATEN
PANGANDARAN DITINJAU DARI PERSEPSI, PEMAHAMAN DAN
MINAT MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH
(STUDI KASUS DESA CIBENDA)**

Oleh: Tesih
Nim. 1817202040
Email: tesih10@gmail.com

ABSTRAK

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat namun tidak diikuti dengan persebaran kantor yang meluas. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan bank syariah di Kabupaten Pangandaran apabila ditinjau dari tiga aspek yaitu persepsi, pemahaman dan minat masyarakat terhadap bank syariah beserta faktor penyebab munculnya tiga aspek tersebut.

Berdasarkan tujuannya penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan sampel menggunakan cara *snow sampling*. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 11 orang terdiri dari 10 orang masyarakat Desa Cibenda dan 1 orang berasal dari staff bank syariah yang ada di Kabupaten Pangandaran.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan bank syariah di Kabupaten Pangandaran apabila ditinjau dari aspek persepsi dan pemahaman masih belum menunjukkan hal baik dikarenakan strategi pengembangan belum sepenuhnya digunakan, mayoritas masyarakat masih menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional sehingga bank syariah akan mengalami hambatan dalam proses pengembangannya. Sedangkan apabila ditinjau dari aspek minat masyarakatnya, strategi pengembangan bank syariah yang menunjukkan potensi yang positif dimana masyarakat berminat untuk menjadi nasabah di bank syariah apabila lokasinya lebih dekat.

Kata kunci: Strategi Pengembangan Bank Syariah, Persepsi, Pemahaman, minat.

**STRATEGY FOR DEVELOPMENT OF SHARIA BANK IN
PANGANDARAN REGENCY REVIEWING FROM THE COMMUNITY'S
PERCEPTION, UNDERSTANDING AND INTEREST OF SHARIA BANK
(CASE STUDY OF CIBENDA VILLAGE)**

By: Tesih
Nim. 1817202040
Email: tesih10@gmail.com

ABSTRACT

Islamic banks are financial institutions that run their business based on sharia principles. Currently, the development of Islamic banking in Indonesia is quite rapid, but it is not followed by a wide spread of offices. So the purpose of this study is to find out how the strategy for developing Islamic banks in Pangandaran Regency is viewed from three aspects, namely perceptions, understanding and public interest in Islamic banks and the factors that cause the emergence of these three aspects.

Based on the purpose of this study using qualitative descriptive analysis techniques with sample collection methods using snow sampling. The resource persons in this study amounted to 11 people consisting of 10 people from Cibenda Village and 1 person from Islamic bank staff in Pangandaran Regency.

The results of this study indicate that the development strategy of Islamic banks in Pangandaran Regency when viewed from the aspect of perception and understanding still does not show good things because the development strategy has not been fully used, the majority of people still think that Islamic banks are the same as conventional banks so that Islamic banks will experience obstacles in its development process. Meanwhile, when viewed from the aspect of community interest, the development strategy of Islamic banks shows positive potential where people are interested in becoming customers at Islamic banks if the location is closer.

Keywords: Islamic Bank Development Strategy, Perception, Understanding, Interest.

MOTTO

“Barangkali setiap kesulitan yang selama ini dilalui merupakan lampu-lampu kecil disepanjang perjalanan yang sengaja tuhan hadirkan agar kita tidak pernah tersesat dalam menjemput mimpi, maka nikmati saja setiap kesulitan karna itu bagian dari prosesnya.”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil'alamin, puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua, Bapak Wanto dan Ibu Iin Indawati, karena merekalah yang selalu memberikan dukungan baik do'a yang tidak ada hentinya maupun dukungan materi.
- ❖ Nenek saya, Ibu Karsih, terimakasih atas dukungan, do'a dan semangatnya.
- ❖ Sahabat dan teman-teman saya yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan serta do'a.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, karena dengan rahmat dan ridanya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi yang penulis ajukan adalah “Strategi Pengembangan Bank Syariah di Kabupaten Pangandaran ditinjau dari Persepsi, Pemahaman dan Minat Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Desa Cibenda)”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Kepada keluarganya, sahabatnya dan semoga sampai kepada kita selaku umatnya. *Aamiin yarabbal'alamin*. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan dan arahan dari para dosen dan sahabat. Untuk itu Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag, selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim S.Ag, M.M., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdu Aziz, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., selaku koordinator prodi Perbankan Syariah.

8. Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I., selaku dosen pembimbing. Terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, pemikiran dan kesabaran sehingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rezeki yang melimpah dan membalas kebaikan Ibu.
9. Segenap Karyawan dan staff administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bapak Wanto dan Ibu Iin Indawati yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan segalanya hingga penulis meraih gelar Sarjana. Terima kasih atas perhatian, kasih sayang dan do'a yang telah kalian berikan sampai saat ini.
11. Nenek tercinta Emih Karsih yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang kepada penulis. Terima kasih.
12. Teman-teman yang telah memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi.
13. Masyarakat Desa Cibenda, terima kasih telah membantu proses penelitian.
14. Seluruh pihak yang turut membantu penyusunan skripsi

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Juni 2022



Tesh
Nim.1817202040

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 Tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	kadan ha
د	dal	D	De
ذ	ḏal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	za	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain '....	Koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	damah	U	U

Contoh: نَسَّ: *nas*

السَّلَف: *salaf*

صَحِيحٌ: *Ṣaḥīḥu*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	<i>Ai</i>	A dan I
َ و	<i>Fathah dan wawu</i>	<i>Au</i>	A dan U

Contoh: كَيْفَ : *kaifa* التَّوْحِيدِيَّةَ : *tauḥīdīyyah*

3. Vokal Panjang

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا... َ	<i>Fathah dan alif</i>	<i>Ā</i>	A dan garis di atas
ي... ِ	<i>Kasrah dan ya</i>	<i>Ī</i>	I dan garis di atas
و... ُ	<i>Damah dan wawu</i>	<i>Ū</i>	U dan garis di atas

Contoh: إِصْلَاحٌ : *Iṣlāḥ* حُدُودٌ : *ḥudūd*
مَجَازِي : *majāzī*

C. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. Ta marbūṭah hidup

Ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/. contoh: نِعْمَةُ اللَّهِ : *ni'matullāh*

2. Ta marbūṭah mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Contoh: حِكْمَةٌ : *ḥikmah*

3. Bila pada suatu kata yang akhir katanya *tamarbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>Rauḍah al-Atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i>
جَرِيمَةٌ	<i>Jarīmah</i>

Contoh:

D. Syaddah (tasydid)

Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: مُحَمَّدِيَّةٌ : *muḥammadiyyah* كِتَابُ اللَّهِ : *kitābullah*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh: الجِهَادُ إِلَّا صَغَرَ : *al-jihad al-aṣghar* الْبَغْيُ : *al-bagyi*

الأَحْوَالُ الشَّخْصِيَّةُ : *al-ahwāl al-syahṣiyah*

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Hamzah di awal	أَكَلَ	<i>Akala</i>
Hamzah di tengah	تَأْخُذُونَ	<i>Ta'khuzūna</i>
Hamzah di akhir	النَّوْءُ	<i>an-nau'u</i>

Contoh:

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : *wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : *fa aufū al-kailawaal-mīzan*

H. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>Wa mā Muḥammadun illā rasūl.</i>
وَلَقَدْ رَأَهُ بِالْأَفْئِ الْمُبِينِ	<i>Wa laqad raāhu bi al-ulfuq al-mubīn</i>

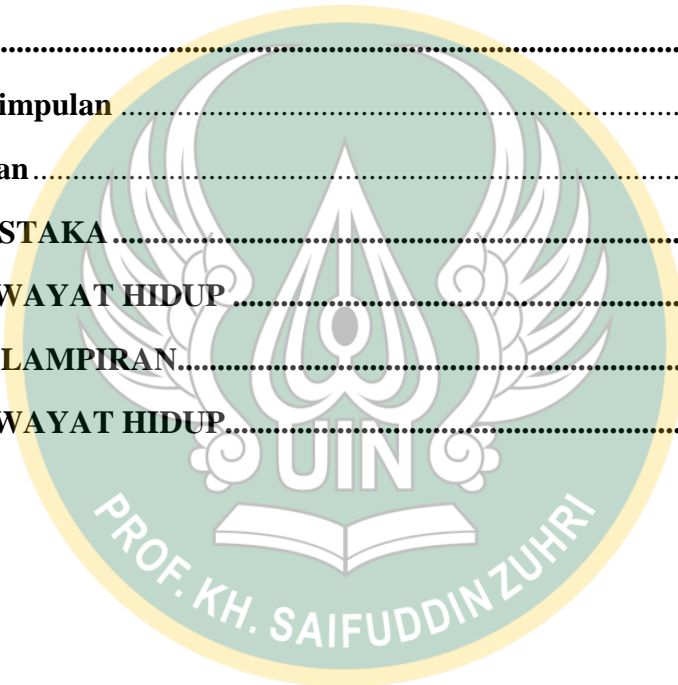
Contoh:

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	16
LANDASAN TEORI.....	17
A. Strategi Pengembangan Bank Syariah	17
1. Pengertian Strategi Pengembangan.....	17
2. Strategi pengembangan bank syariah.....	18
3. Potensi Wilayah	20
a.Pengertian Potensi Wilayah	20

B. Persepsi	22
1. Pengertian Persepsi	22
2. Syarat-syarat Terjadiya Persepsi	23
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	24
C. Pemahaman	25
1. Pengertian Pemahaman	25
2. Indikator Pemahaman	27
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman	28
D. Minat	29
1. Pengertian Minat	29
2. Macam – Macam Minat	30
E. Masyarakat	31
F. Bank Syariah	33
1. Pengertian Bank Syariah	33
2. Prinsip Dasar Operasional Bank syariah	33
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat Penelitian	39
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Pengambilan Sampel	44
F. Teknik Analisis Data	44
G. Uji Keabsahan Data	45
BAB IV	47
GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran umum Kabupaten Pangandaran dan Profil Desa Cibenda	47

1. Sejarah Umum Terbentuknya Kabupaten Pangandaran	47
2. Profil Desa Cibenda	48
B. Analisis Strategi Bank Syariah di Kabupaten Pangandaran (Desa Cibenda) Berdasarkan Persepsi, Pemahaman, dan Minat Masyarakatnya Terhadap Bank Syariah	54
1. Persepsi	54
2. Pemahaman	59
3. Minat	63
BAB V	68
PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah BUS dan UUS Provinsi Jawa Barat	2
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Kecamatan Parigi	4
Tabel 1.3 Potensi Perekonomia Desa Cibenda.....	5
Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 1.5 Jumlah penduduk berdasarkan usia.....	49
Tabel 1.6 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan	50
Tabel 1.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	51
Tabel 1.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	51
Tabel 1.9 Faktor Penyebab tiga aspek.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Operasional akad bank syariah.....	37
Gambar 1.2 Struktur pemerintahan Desa Cibenda.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Ujian Proposal
- Lampiran 5 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 7 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 8 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 9 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 10 Sertifikat KKN
- Lampiran 11 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Surat Keterangan Waqaf Perpustakaan
- Lampiran 13 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah di Indonesia berkembang cukup pesat, hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syaria'ah (Nofinawati, 2015). Apabila dilihat dari segi ekonomi dan bisnis, tentu saja adanya perbankan syariah di Indonesia merupakan terobosan besar karena 80% penduduk di Indonesia menganut agama Islam (Maskur Rosyid 2016).

Pada tahun 2021 prospek perbankan syariah tumbuh positif. PT. Bank Syariah Indonesia adalah salah satu bank syariah yang mengalami pertumbuhan tersebut. Berdasarkan data proyeksi OJK dalam pertemuan tahunan jasa keuangan 2021 dan riset internal BSI, industri perbankan syariah akan tumbuh double digit. Secara nasional pertumbuhan ekonomi syariah tumbuh 2,4-3,7%. Dari sisi pembiayaan dan penghimpunan dana pihak ketiga diperkirakan tumbuh 13-18%, sedangkan dari sisi kualitas pembiayaan diproyeksi pada posisi 3-3,5% (Gita Amanda, 2021).

Berdasarkan data di atas banyak bank konvensional yang mendirikan unit syariah, terbukti bahwa bank dengan sistem syariah memiliki potensi yang tinggi dalam minat masyarakat menabung di bank syariah. Perbankan syariah tentu lebih unggul dari pada perbankan konvensional karena dipergunakan untuk sektor yang halal, keunggulan perbankan syariah lainnya yaitu menggunakan sistem bagi hasil dan tidak disertai riba' (Ricky & Renny, 2019).

Namun dibalik kelebihan pesatnya perbankan syariah di Indonesia, terdapat kendala yaitu persebaran kantor bank syariah yang belum merata menyebabkan masyarakat ragu untuk bertransaksi atau menabung di bank syariah. Hal ini dapat dilihat dari *market share* perbankan syariah yang hanya tumbuh sekitar 1% per lima tahun ini, padahal Indonesia adalah negara dengan jumlah umat beragama muslim terbanyak (Michael Agustinus, 2021)

Provinsi Jawa Barat adalah 1 dari 13 Provinsi yang dipersiapkan untuk destinasi wisata halal dan merupakan salah satu Provinsi yang berpotensi dalam pengembangan ekonomi syariah karena 15% dari total pesantren nasional berada di Jawa Barat. Hal ini disampaikan oleh Iendra Sofyan selaku Kepala Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam (Pemerintah Daerah Provinsi Jabar, 2016). Jika dilihat dari tabel persebaran jaringan kantor Bank Umum Syariah dan Unit Usaha syariah di provinsi Jawa Barat pada Desember 2020, Jawa Barat adalah Provinsi yang sangat mendukung dalam perkembangan bank syariah karena jumlah bank syariah dan unit usaha syariah provinsi Jawa Barat menduduki peringkat paling atas dibandingkan dengan Provinsi lain dengan jumlah kantor pusat bank umum syariah sebanyak 63, 214 kantor cabang dan 27 kantor kas. Kemudian untuk unit usaha syariah terdapat 22 kantor pusat.

Tabel 1.1 Jumlah BUS dan UUS Provinsi Jawa Barat

Kelompok Bank	Kantor Pusat	Kantor Cabang	Kantor Kas
Bank Umum syariah	63	214	27
Unit Usaha Syariah	22	19	8

Sumber : www.ojk.go.id

Banyaknya jumlah kantor bank syariah di Jawa Barat berbanding terbalik dengan persebaran jumlah bank syariah yang ada di wilayah Jawa Barat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah bank syariah pada salah satu Kabupaten, yaitu Kabupaten Pangandaran yang hanya ada 1 bank syariah saja. Dengan luas wilayah kabupaten 101.092 Ha dan jumlah penduduk 405.683 jiwa maka jumlah bank syariah di Kabupaten Pangandaran masih terbilang kurang sekali. Kerbatasan adanya kantor lembaga perbankan syariah di wilayah Kabupaten Pangandaran berdampak pada persepsi masyarakat terhadap bank syariah untuk menjadi mitra pengembangan ekonomi syariah.

Menurut prasurevey yang penulis temui dilapangan bahwa mayoritas dari masyarakat mengalami kesulitan untuk membedakan antara bank syariah dan bank konvensional, sehingga masyarakat beranggapan

bahwa tidak terdapat perbedaan antara transaksi di bank syariah atau bank konvensional. Dalam pergerakannya bank syariah memang mengalami beberapa kendala, salah satunya yaitu kesalahan-kesalahan persepsi masyarakat mengenai bank syariah dan minimnya sumber daya manusia (M. Nur Rianto Al Arif, 2012) Tidak meluasnya persebaran jaringan kantor keseluruh wilayah dan startegi pemasaran bank syariah yang masih kurang inovatif (Romdhan & Toha, 2021). Persepsi merupakan gerbang utama dalam membangun citra suatu perusahaan dalam hal ini adalah bank syariah. Persepsi akan terbentuk ketika masyarakat memiliki pemahaman yang cukup tentang bank syariah, ketika sudah memiliki pemahaman tentang bank syariah bukan tidak mungkin masyarakat berminat menjadi nasabah. Hal ini merupakan suatu upaya yang ditempuh dalam mengembangkan perbankan syariah di Indonesia, khususnya Kabupaten Pangandaran melalui strategi yang digunakan agar bank syariah dapat berkembang wilayah tersebut.

Kabupaten Pangandaran adalah Kabupaten pecahan dari Kabupaten Ciamis. Kabupaten tersebut baru berdiri pada tahun 2012 silam. Kurang lebih 9 tahun Kabupaten Pangandaran ini dibentuk sehingga tentu pengembangan Kabupaten tersebut dalam masa pembangunan. Namun, meskipun Kabupaten ini merupakan Kabupaten pecahan, perekonomian di Kabupaten Pangandaran berkembang cukup pesat, berdasarkan data dari BPS Provinsi Jawa Barat kontribusi BPRD Kabupaten Pangandaran terhadap Provinsi Jabar berada di urutan ke 18 dari 27 Kabupaten yang ada di Jawa Barat mengalahkan 9 Kabupaten dibawahnya yang sudah lama menjadi Kabupaten sehingga berpotensi untuk mengembangkan ekonomi islam melalui perbankan syariah di Kabupaten Pangandaran.

Untuk itu penulis ingin mengetahui bagaimana bank syariah dapat dikembangkan di wilayah kabupaten pangandaran jika dilihat dari persepsi, pemahaman dan minat masyarakatnya terhadap bank syariah dengan menggunakan studi kasus Desa Cibenda Kecamatan Parigi. Desa

Cibenda terletak di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Penduduknya berjumlah 8229 jiwa yang terdiri dari penganut agama islam sebanyak 8.228 orang dan penganut agama Khatolik sebanyak 1 orang. Jika dibandingkan dengan Desa lainnya Desa Cibenda merupakan Desa dengan jumlah penganut agama Islam terbanyak dibuktikan dengan tabel berikut :

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Kecamatan Parigi

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Pemeluk Agama	
			Islam	Lainnya
1	Cibenda	8.229	8.228	1
2	Parigi	4.956	5.951	12
3	Karangjaladri	5.943	5.930	13
4	Karangbenda	5.989	5.968	21
5	Ciliang	2.969	2.965	4
6	Cintakarya	3.588	3.585	3
7	Cintaratu	5.281	5.279	2
8	Selasari	5.281	5.279	2
9	Parakanmanggu	3.785	5.282	3
9	Bojong	3.777	3.775	2

Sumber: KUA Kecamatan Parigi

Jika dilihat dari karakteristik penduduknya, Desa ini memiliki keunikan tersendiri. Selain hampir seluruh masyarakatnya menganut agama islam, jumlah penduduk Desa Cibenda merupakan jumlah penduduk terbanyak di wilayah Kecamatan Parigi dan jumlah penganut agama terbanyak. sebagian besar anak-anak di Desa Cibenda mengenyam pendidikan tinggi hingga tingkat universitas. Selain itu, Desa Cibenda memiliki potensi perekonomian dalam bidang pertanian dibuktikan dengan jumlah kepemilikan area pertanian sebanyak 355,09 persawahan.

Kemudian alasan penulis memilih Desa tersebut karena potensi wilayah dalam bidang perekonomian yang dimiliki oleh Desa Cibenda cukup mendukung untuk pengembangan ekonomi islam berupa perbankan syariah karena Desa Cibenda kaya akan tempat industri. Potensi perekonomian yang dimiliki Desa Cibenda tersebut diharapkan mampu

menjadi pertimbangan bagi bank syariah untuk memasuki wilayah Desa Cibenda. Berikut data potensi perekonomian di wilayah Desa Cibenda :

Tabel 1.3 Potensi Perekonomian Desa Cibenda

No	Nama Industri	Status Milik	Jumlah
1	Pabrik Kecap	Perorangan	1
2	Home Industri	Perorangan	1
3	Home Industri	Perorangan	1
4	Pabrik Sabut	Perorangan	1
5	Pabrik Kayu	Perorangan	1
6	CV Sandaan Indah Karya	Perorangan	1
7	Walet	Perorangan	1
8	Pabrik Kelapa Rido Sejahtera	Perorangan	1
9	Klinik Bakti Sandaan	Perorangan	1
10	CV UDD Hapsari	Perorangan	1
11	CV Kurnia Abadi	Perorangan	1
12	Pertanian	Perorangan	1
13	Perikanan	Perorangan	1
Jumlah			13

Sumber: Profil Desa Cibenda

Namun, keterbatasan lembaga perbankan syariah di Desa Cibenda menimbulkan lemahnya persepsi dan pemahaman masyarakat Desa Cibenda mengenai bank syariah. Sedikitnya lembaga perbankan syariah di Desa Cibenda membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sehingga memilih judul "Strategi Pengembangan Bank Syariah di Kabupaten Pangandaran Ditinjau dari Persepsi, Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Desa Cibenda)" dalam kajian ini.

B. Definisi Operasional

1. Strategi Pengembangan

Menurut Eris Juliansyah (2017) strategi merupakan sebuah rencana yang telah disusun untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Pengembangan adalah suatu proses atau cara untuk mengembangkan suatu hal. Dalam hal ini adalah pengembangan bank syariah.

Menurut Hafid Munawir untuk mengembangkan perbankan syariah harus didukung dengan adanya produk-produk baru yang lebih kompetitif dan inovatif dari bank konvensional. Produk keuangan baru tersebut tidak harus sama dengan produk konvensional. Tetapi produk tersebut harus mencerminkan karakteristik yang unik dan menarik konsumen (H Munawir, 2005).

2. Persepsi

Menurut Walgito (2000:53) Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya, selanjutnya stimulus diteruskan ke pusat syaraf yaitu otak kemudian individu menyadari apa yang ia terima dan terbentuklah persepsi.

3. Pemahaman

Menurut W. S. Winkel (1996, h.246), yang dimaksud dengan pemahaman adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata-kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu, seperti dalam grafik.

4. Minat

Pengertian Minat Masyarakat menurut Kotler dan Keller (2009:15), “Minat Masyarakat merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan konsumen untuk melakukan pembelian”.

5. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup secara bersama. Dalam hal ini, hidup secara bersama artinya hidup dalam suatu pergaulan dan penyebab terciptanya keadaan ini karena adanya hubungan antar individu (Donny & Irwansyah, 2020)

6. Bank Syariah

Menurut UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank syariah adalah bank yang menganut prinsip syariah, yaitu prinsip islam yang diatur oleh fatwa majelis ulama (MUI) didalamnya terdapat prinsip keadilan dan keseimbangan, serta tidak mengandung gharar, maysir, zalim dan haram. Selain itu, bank syariah menjalankan fungsi sosial seperti lembaga baitul mal yang menerima zakat, infak, sedekah, hibah dan dana sosial kemudian menyalurkannya pada pengelola wakaf (Otoritas Jasa Keuangan).

C. Rumusan Masalah

1. Bagamainan strategi Pengembangan Bank Syariah di Kabupaten Pangandaran jika ditinjau dari persepsi masyarakat, tingkat pemahaman dan minat masyarakat Desa Cibenda terhadap Bank syariah ?
2. Apa faktor yang melatar belakangi persepsi, pemahaman dan minat masyarakat terhadap Bank syariah ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :
 - a. Untuk mengetahui strategi perkembangan Bank Syariah di Kabupaten Pangandaran jika ditinjau dari persepsi masyarakat, pemahaman dan minat masyarakat terhadap Bank syariah.
 - b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang melatar belakangi persepsi, pemahaman dan minat masyarakat terhadap bank syariah.
2. Manfaat Penelitian :
 - a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu sebagai ilmu pengetahuan perbankan syariah

dan sumber referensi bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut terkait permasalahan ini.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini peneliti mendapatkan wawasan baru terkait strategi pengembangan perbankan syariah di kabupaten Pangandaran ditinjau dari persepsi, tingkat pemahaman dan minat masyarakat terhadap bank syariah.

2) Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dan menjadi sumber informasi baru terkait strategi pengembangan bank syariah, persepsi, pemahaman dan minat.

E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka yang menjadi acuan atau referensi bagi penulis. Adapun beberapa penelitian tersebut sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Srianti Permata, Heri Irawan, Firdayana, Rezky Nurfatimah dan Mul Handayanti (2020) dalam jurnal yang berjudul “Potensi Perbankan Syariah di Kabupaten Sinjai”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu masyarakat di Kabupaten Sinjai khususnya yang menjadi nasabah di bank umum konvensional mengetahui bahwa di bank konvensional terdapat riba namun tetap menabung pada bank konvensional dikarenakan pada Kabupaten Sinjai belum ada bank syariah, namun respon masyarakat positif jika diadakannya bank syariah di Kabupaten Sinjai. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini yaitu subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Sinjai sedangkan subyek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah masyarakat Desa Cibenda, dilihat dari persepsi, pemahaman dan minat masyarakat sedangkan penelitian ini hanya meneliti terkait potensi perbankan syariahnya saja, selanjutnya metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan

kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif saja. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang potensi perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Yuliana (2019) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa)”. Hasil dari penelitian ini yaitu masyarakat paham namun dalam tingkatan yang rendah, kemudian Masyarakat mengetahui tentang Bank Syariah Mandiri dan tidak hanya dapat mendefinisikan produknya, tetapi juga memahami arti Bank Syariah Mandiri dan yang terkandung dalam produk-produknya serta prinsip-prinsip Bank Syariah Mandiri Sumbawa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada subyek penelitian, penelitian ini menggunakan masyarakat sumbawa sebagai subyek penelitian sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan masyarakat Desa Cibenda sebagai subyek penelitian, Selanjutnya penelitian ini menekankan pada pemahaman masyarakat terhadap bank syariah sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menekankan pada persepsi, pemahaman dan minat masyarakat terhadap bank syariah. Persamaan penelitiannya terletak pada metode penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif kemudian persamaan penelitian terletak pada kajian yang akan diteliti yaitu pemahaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Hermanto dan Syahril (2020) dalam jurnal yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kabupaten Sumenep”. Hasil dari penelitian ini yaitu Masyarakat sangat bangga dengan adanya bank syariah di Kabupaten tersebut yaitu BPRS Bhakti Sumekar karena BPRS tersebut merupakan bank syariah satu-satunya di Kabupaten Sumedep, namun terdapat beberapa masyarakat yang awan terhadap bank syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada subyek penelitian, penelitian ini menggunakan masyarakat

Kabupaten Sumedep sebagai subyeknya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan masyarakat Desa Cibenda Kabupaten Pangandaran sebagai subyek penelitiannya, Selanjutnya perbedaan terletak pada penekanan kajian penelitian, penelitian ini hanya menekankan pada kajian persepsi sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki keterbaharuan kajian penelitian yaitu persepsi, pemahaman dan minat masyarakat terhadap bank syariah. Persamaan penelitiannya terletak pada metode penelitian yaitu kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Romdhan dan Mashuri Toha (2021) dalam jurnal yang berjudul “Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep tentang Perbankan Syariah”. Hasil dari penelitian ini yaitu tingkat pemahaman di Desa Kapedi masih kurang baik. Sebagian dari masyarakatnya masih belum mengetahui perbedaan dari bank syariah dan bank konvensional dari segi akad, produk dan manfaatnya. Apabila ditarik kesimpulan secara umum, jika masyarakat mengetahui hal tersebut tentu masyarakat akan tertarik untuk menggunakan bank syariah karena berlandaskan islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada subyek penelitiannya, subyek penelitian ini adalah masyarakat Desa Kapedi Sumedep sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan masyarakat Desa Cibenda sebagai Subyek penelitiannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada metode penelitian yaitu kualitatif dan kajian persepsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hadi Sirat (2018). Dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Kota Makasar”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu perkembangan bank syariah di kota Makasar mengalami peningkatan, adanya bank syariah di kota Makasar juga diterima dengan baik oleh masyarakat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah nasabah bank syariah di kota Makasar. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah

subyek penelitiannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada mengkaji persepsi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Wahyulkarimah (2018). Dengan judul “Pengaruh Budaya, Psikologis, Pelayanan, Promosi dan Pengetahuan tentang Produk terhadap Keputusan Nasabah dalam memilih Bank Syariah”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu hanya dua variabel yang setelah dilakukan penelitian tidak berpengaruh pada keputusan nasabah dalam memilih bank syariah, yaitu variabel budaya dan psikologis. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian ini terletak pada variabelnya. Persamaan penelitiannya terletak pada obyek penelitian yaitu bank syariah.

Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan judul penelitian	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Srianti Permata, Heri Irawan, Firdayana, Rezky Nurfatimah dan Mul Handayanti (2020) yang berjudul “Potensi Perbankan Syariah di Kabupaten Sinjai”	Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan kualitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu pemahaman masyarakat dan perkembangan bank syariah.	Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat paham tentang bank syariah namun tetap menabung di bank konvensional karena tidak ada bank syariah di kabupaten Sinjai. Respon masyarakat positif terhadap bank syariah.	subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Sinjai sedangkan subyek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah masyarakat Desa Cibenda, variabel yang akan digunakan oleh penulis yaitu persepsi, pemahaman dan minat masyarakat sedangkan penelitian ini hanya meneliti terkait potensi perbankan syariahnya saja, selanjutnya metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian

				kuantitatif dan kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif saja
2	Wiwin Yuliana dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa)”	Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu pemahaman dan bank syariah	masyarakat paham namun dalam tingkatan yang rendah, kemudian Masyarakat mengetahui tentang Bank Syariah Mandiri dan tidak hanya dapat mendefinisikan produknya, tetapi juga memahami arti Bank Syariah Mandiri dan yang terkandung dalam produk-produknya serta prinsip-prinsip Bank Syariah Mandiri Sumbawa.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tertelat pada subyek penelitian, penelitian ini menggunakan masyarakat sumbawa sebagai subyek penelitian sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan masyarakat Desa Cibenda sebagai subyek penelitian. Selanjutnya penelitian ini menekankan pada pemahaman masyarakat terhadap bank syariah sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menekankan pada variabel persepsi, pemahaman dan minat masyarakat terhadap bank syariah.
3	Bambang Hermanto dan Syahril (2020) dalam jurnal yang berjudul “Persepsi	Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu Kualitatif.	Hasil dari penelitian ini yaitu Masyarakat sangat bangga dengan adanya	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada subyek

	Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kabupaten Sumenep”.	Variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi dan perbankan syariah	bank syariah di Kabupaten tersebut yaitu BPRS Bhakti Sumekar karena BPRS tersebut merupakan bank syariah satu-satunya di Kabupaten Sumedep, namun terdapat beberapa masyarakat yang awan terhadap bank syariah.	penelitian, penelitian ini menggunakan masyarakat Kabupaten Sumedep sebagai subyeknya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan masyarakat Desa Cibenda Kabupaten Pangandaran sebagai subyek penelitiannya. Selanjutnya perbedaan terletak pada variabel penelitian, penelitian ini hanya menekankan pada variabel persepsi sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki keterbaharuan variabel yaitu persepsi, pemahaman dan minat masyarakat terhadap bank syariah.
4	Ahmad Romdhan dan Mashuri Toha (2021) dalam jurnal yang berjudul “Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep tentang Perbankan	Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi dan perbankan syariah	tingkat pemahaman di Desa Kapedi masih kurang baik. Sebagian dari masyarakatnya masih belum mengetahui perbedaan dari bank syariah dan bank	subyek penelitiannya, subyek penelitian ini adalah masyarakat Desa Kapedi Sumedep sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan masyarakat Desa Cibenda sebagai Subyek

	Syariah”.		konvensional dari segi akad, produk dan manfaatnya. Apabila ditarik kesimpulan secara umum, jika masyarakat mengetahui hal tersebut tentu masyarakat akan tertarik untuk menggunakan bank syariah karena berlandaskan islam.	penelitiannya. Selanjutnya penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki keterbaharuan variabel yaitu persepsi, pemahaman dan minat masyarakat terhadap bank syariah sedangkan penelitian ini hanya menekankan pada variabel persepsi.
5	Abdul Hadi Sirat (2018). Dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Kota Makasar”.	Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu Kualitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat	perkembangan bank syariah di kota Makasar mengalami peningkatan, adanya bank syariah di kota Makasar diterima dengan baik oleh masyarakat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah nasabah bank syariah di kota Makasar.	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah subyek penelitiannya, penelitian ini menggunakan masyarakat Kota Makasar sebagai subyek dari penelitiannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan masyarakat Desa Cibenda sebagai subyek dari penelitiannya. Selanjutnya perbedaan terletak pada penekanan variabel, penelitian ini menekankan padavariabel persepsi masyarakat

				terhadap bank syariah sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menekankan pada variabel persepsi, pemahaman dan minat masyarakat terhadap bank syariah.
6	Annisa Wahyulkarimah (2018). Dengan judul “Pengaruh Budaya, Psikologis, Pelayanan, Promosi dan Pengetahuan tentang Produk terhadap Keputusan Nasabah dalam memilih Bank Syariah”.	Metode Penelitian yang dilakukan penelitian ini adalah kuantitatif. Variabelnya yaitu Budaya (X1), Psikologis (X2), Pelayanan (X3), Promosi (X4) dan Pengetahuan tentang Produk (X5) terhadap Keputusan Nasabah dalam memilih Bank Syariah (Y)	Hasil dari penelitian tersebut yaitu hanya dua variabel yang setelah dilakukan penelitian tidak berpengaruh pada keputusan nasabah dalam memilih bank syariah, yaitu variabel budaya dan psikologis.	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitiannya, penelitian ini menggunakan nasabah BPRS khasanah ummat sebagai subyek penelitian sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan Desa Cibenda sebagai subyek dari penelitiannya. Selanjutnya perbedaan terletak pada variabelnya. Penelitian ini menggunakan variabel budaya, psikologis, promosi dan pengetahuan sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih fokus pada variabel persepsi, pemahaman dan minat masyarakat terhadap bank

				<p>syariah. Kemudian perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan, metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>
--	--	--	--	---

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi digunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari: Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri atas: Landasan teori yang meliputi startegi pengembangan bank syariah, persepsi, pemahaman dan minat masyarakat terhadap bank syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas: lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab membahas tentang analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan tentang : Kesimpulan penelitian dan disajikan pula saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pengembangan Bank Syariah

1. Pengertian Strategi Pengembangan

Strategi merupakan sebuah rencana yang telah disusun untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Pengembangan adalah suatu proses atau cara untuk mengembangkan suatu hal. Dalam hal ini adalah pengembangan bank syariah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah suatu proses atau cara untuk mengembangkan suatu hal. Penelitian pengembangan adalah suatu langkah yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono, 2017:297).

Pengembangan perbankan syariah pada inisiatif strategi yang telah tertanam dalam cetak biru pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Penerapan inisiatif tersebut difokuskan pada empat area pengembangan yaitu, kepatuhan pada prinsip syariah, efisiensi operasi dan daya saing, ketentuan kehati-hatian, serta kestabilan sistem dan fungsi kemanfaatan bagi perekonomian (Andrianto *et al*, 2019:11). Dengan berkembangnya bank syariah pada wilayah Kabupaten Pangandaran diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perekonomian di Kabupaten Pangandaran dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Menurut Bryson dalam Suwarsono Muhammad (2012: 86) berpendapat bahwa strategi dapat dikatakan strategi pengembangan apabila strategi tersebut mampu melahirkan sesuatu yang lebih baik di masa depan. Suatu strategi disebut strategi pengembangan jika suatu kelompok atau organisasi dengan sengaja menciptakan strategi tersebut dengan maksud untuk meningkatkan kapasitas, sumber daya dan status yang diharapkan mampu melahirkan suatu organisasi yang baru di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa Strategi pengembangan adalah suatu proses atau cara dan tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan suatu hal. Maksud dari pengembangan dalam hal ini berkaitan dengan pengembangan bank syariah di wilayah Kabupaten Pangandaran dengan memanfaatkan potensi dari Desa yang ada pada wilayah tersebut.

2. Strategi pengembangan bank syariah

Pengembangan bank syariah tidak hanya dapat dilihat berdasarkan faktor keagamaan saja mengingat banyak faktor umum lainnya yang dialami oleh masyarakat salah satunya yaitu rendahnya pemahaman masyarakat mengenai bank syariah. Maka proses edukasi tentang bank syariah menjadi hal yang sangat penting.

Menurut Anny Ratnawati (2005) terdapat beberapa strategi untuk mengembangkan bank syariah diantaranya yaitu: 1) edukasi 2) promosi 3) pelayanan dan SDM 4) konsistensi 5) pengembangan infrastruktur dan suprastruktur. Berikut uraian strategi pengembangan bank syariah :

a. Edukasi

Kegiatan pemberian pendidikan atau edukasi sangat diperlukan karena merupakan strategi mendasar untuk mengembangkan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah. Salah satunya dengan memanfaatkan peran bank syariah dalam memberikan informasi kepada masyarakat

b. Promosi

Strategi promosi merupakan salah satu cara edukasi yang yang ditempuh oleh perusahaan untuk menawarkan dan memperkenalkan produk yang mereka miliki. Karena pada kenyataannya pemahaman masyarakat terkait produk dan jasa bank syariah masih sangat minim.

c. Pelayanan dan SDM

Terlepas dari faktor keagamaan, faktor penting lainnya juga sangat berperan untuk menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih bank. Diantaranya yaitu aksesibilitas, profesionalitas pelayanan dan keamanan. Agar dapat menyuguhkan pelayanan yang baik kepada masyarakat, perlu kiranya bank syariah lebih meningkatkan kualitas SDMnya baik dari aspek perbankan maupun pemahamannya mengenai bank syariah.

d. Konsistensi

Konsistensi amanah untuk berpegang teguh menganut sistem syariah harus diterapkan oleh lembaga perbankan syariah, selain karena amanah, strategi ini merupakan salah satu strategi inti dalam proses mengembangkan bank syariah.

e. Pengembangan infrastruktur dan suprastruktur

Untuk mendukung pengembangan bank syariah perlu kebijakan secara hukum dan undang-undang misalnya ditingkatkannya efisiensi dan efektivitas Dewan Pengawas Syariah. Selain itu, pihak perbankan syariah juga harus memperhatikan infrastruktur layanan perbankan syariah kepada masyarakat, baik melalui fasilitas transaksi maupun pengembangan jaringannya.

Dalam hal ini strategi pengembangan bank syariah harus dibarengi dengan hal yang mampu mendukungnya, hal tersebut adalah potensi suatu wilayah yaitu wilayah Desa Cibenda. Potensi wilayah dapat membantu memperlancar strategi pengembangan yang bank syariah karena apabila dari segi sektor perekonomian wilayah sudah memadai maka hal tersebut dapat membantu memperlancar strategi bank syariah untuk dapat berkembang pada wilayah tersebut.

3. Potensi Wilayah

a. Pengertian Potensi Wilayah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia potensi merupakan suatu kemampuan dan kekuatan yang memiliki kemungkinan untuk dapat lebih dikembangkan lagi. Sedangkan Wilayah dalam hal ini diartikan sebagai suatu daerah atau lingkungan daerah seperti Kecamatan, Kabupaten maupun provinsi.

Menurut A sholeh (2017) potensi adalah suatu daya, kesanggupan, kekuatan, dan kemampuan yang dimiliki suatu individu atau kelompok di mana potensi tersebut memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai suatu yang memiliki nilai manfaat di dalamnya. Nurhayati menambahkan bahwa, potensi merupakan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang bisa di kembangkan menjadi lebih besar. Istilah potensi tidak hanya ditunjukkan untuk manusia tetapi juga untuk entitas lain, seperti istilah potensi daerah, potensi wisata dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Sidik, potensi merupakan daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sidik, 2015). Selanjutnya menurut Susyanti & Latianingsih, secara garis besar potensi wilayah dapat dibedakan menjadi dua, pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia, kedua adalah potensi nonfisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong wilayah (Susyanti & Latianingsih, 2014).

Potensi wilayah merupakan kemampuan suatu wilayah dalam bentuk sumber daya yang apabila di gali lebih dalam dapat

dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan wilayah tersebut (Avira, 2019). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa potensi wilayah itu berhubungan dengan bagaimana wilayah itu mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

Potensi wilayah adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu wilayah baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan penduduk pada wilayah yang bersangkutan atau wilayah lain (Ika sartika & Gatingsih, 2015).

Soleh menyebutkan bahwa diperlukan paling tidak tiga hal dalam mengidentifikasi potensi lokal yaitu: 1) mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang dari waktu ke waktu selalu mengalami perkembangan dan perubahan sejalan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat. Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan merupakan manifestasi kapasitas masyarakat dalam membandingkan antara realitas kini dan realitas ideal sebagaimana menjadi cita-cita masyarakat; 2) identifikasi potensi, sumberdaya dan peluang yang juga selalu berkembang. Tanpa adanya kegiatan tersebut maka potensi dan sumberdaya yang ada akan tetap bersifat laten dan tidak teraktualisasi bagi pemenuhan kebutuhan. Kegiatan identifikasi, perlu dilakukan sebagai salah satu pengetahuan dari prinsip pengutamaan potensi dan sumberdaya lokal dalam pemberdayaan masyarakat (Soleh, 2017).

Identifikasi ini diperlukan untuk melihat keseluruhan potensi dan sumberdaya yang tersedia, baik berupa sumberdaya alam, sumber daya manusia, maupun sumberdaya sosial. Sumberdaya sosial memiliki tingkat signifikansi yang tidak kalah penting dari sumberdaya lainnya. Pengembangan masyarakat yang berbasis dinamika internal adalah proses perubahan yang mengandalkan dorongan energi internal dan potensi dan sumberdaya yang ada; 3) proses dan upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan

dalam memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada. Melalui proses belajar sosial dan proses adaptasi dengan lingkungannya, masyarakat akan menemukan cara dan pengetahuan tentang pemanfaatan sumberdaya yang tersedia (Soleh, 2017).

Dalam penelitian ini, akan berhubungan dengan potensi wilayah, yaitu wilayah Kabupaten Pangandaran. Potensi wilayah secara ringkas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu wilayah yang mempunyai peluang untuk lebih dikembangkan atau ditingkatkan baik secara fisik maupun non fisik dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan penduduk pada wilayah tersebut. Apabila dikaitkan dengan bank syariah, kemampuan wilayah Kabupaten Pangandaran dapat dioptimalkan terutama dari aspek penduduknya, masyarakat setempat diharapkan mampu mendorong berkembangnya perbankan syariah di Kabupaten Pangandaran.

Strategi pengembangan bank syariah dan potensi wilayah yang dimiliki Desa Cibenda diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana bank syariah mampu berkembang pada wilayah Desa Cibenda melalui potensi wilayah terutama potensi dalam sektor perekonomiannya. Karena apabila suatu wilayah sudah memiliki potensi perekonomian yang cukup maka bukan tidak mungkin bank syariah mampu hadir pada wilayah tersebut.

B. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu proses seseorang dalam memberikan tanggapan dan mengetahui suatu hal melalui pancaindranya. Rakhmat (2015: 50) berpendapat bahwa persepsi adalah suatu pengalaman mengenai peristiwa, objek, atau hubungan yang diperoleh dengan cara menafsirkan pesan dan menyimpulkan informasi.

Persepsi merupakan suatu pengamatan manusia terhadap lingkungan dengan memakai panca indera yang disinkronkan pada syaraf otak yang selanjutnya dihubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan sehingga manusia dapat menilai dan mengetahui bagaimana lingkungannya (Muhammad Zuhirsyan & Nurlinda, 2018).

Persepsi adalah suatu kemampuan panca indera dalam menafsirkan proses atau stimulus yang masuk kedalam alat indera manusia. Setiap persepsi manusia memiliki perbedaan dalam sudut pandang dan penginderaan yang mempersepsikan sesuatu baik itu persepsi positif maupun persepsi negatif. Hal dapat mempengaruhi tindakan manusia (Cahyono *et al*, 2021).

Manusia memiliki kemampuan untuk mendengar, melihat, mencium, menyentuh dan mengecap. selain itu, manusia juga dapat merasakan dunia luar dan menyadari apa yang terjadi disekitarnya. Proses tersebut akan membentuk sebuah persepsi yang dengan bantuan organ indera dapat membantu seseorang untuk mengenali dan mengidentifikasi keberadaan semua jenis rangsangan dan kemudian mengevaluasi dan memberi arti (Qu Qiong, 2017).

Dari beberapa pengertian persepsi di atas maka penulis dapat menyimpulkan persepsi adalah suatu proses seseorang dalam menafsirkan suatu hal yang diterima melalui sesuatu yang dilihat dan didengar sehingga melahirkan pemahaman atau gambaran bagi seseorang.

2. Syarat-syarat Terjadiya Persepsi

Menurut Walgito (2000:54) terdapat beberapa syarat yang harus terpenuhi agar seseorang dapat menyadari, dan mampu untuk berpersepsi. Syarat-syarat yang harus terpenuhi tersebut yaitu:

a. Adanya Objek yang dipersepsi (fisik)

Stimulus dapat timbul dari suatu objek yang langsung mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) atau dapat datang dari

dalam, yang langsung mengenai syaraf penerima (syaraf sensorik), yang bekerja sebagai reseptor.

b. Alat indera atau reseptor (fisiologis)

Alat indera atau reseptor, yaitu alat yang berfungsi untuk menerima stimulus. Alat sensorik akan meneruskan stimulus yang sudah diterima reseptor menuju sentra syaraf yaitu otak yang berfungsi sebagai sentra kesadaran. Dalam hal ini, perlu adanya alat motorik untuk mengadakan respon.

c. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan adanya sebuah perhatian yang khusus. Tanpa adanya perhatian khusus maka tidak akan terjadi suatu persepsi.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Pada umumnya persepsi terbentuk karena adanya faktor tertentu. Menurut Rakhmat (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional timbul dari pengalaman masa lalu, kebutuhan, motivasi, harapan, emosi, keinginan, suasana hati dan segala sesuatu yang menyangkut urusan personal.

b. Faktor Struktural

Faktor struktural muncul karena ada stimulus dalam bentuk fisik tentang suatu hal dan menimbulkan efek pada sistem saraf individu.

c. Faktor kebudayaan

Faktor kebudayaan ini muncul dari kebudayaan atau kultur yang ada pada lingkungan tempat individu tersebut berkembang.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi di atas, dalam penelitian ini, penulis akan lebih memfokuskan pada faktor fungsional. Dimana faktor tersebut timbul karena adanya pengalaman masa lalu, kebutuhan, motivasi, harapan, emosi, keinginan, suasana hati dan segala sesuatu yang bersangkutan dengan urusan personal. Alasan penulis memilih faktor fungsional ini karena faktor tersebut sejalan dengan subyek penelitian

yang akan dilakukan oleh penulis yaitu masyarakat. Pada setiap individu masyarakat tentu memiliki suatu pandangan yang berbeda terhadap bank syariah. Sehingga apabila data sudah terkumpul, penulis akan menarik garis kesimpulan dari berbagai pandangan masyarakat tersebut. Apabila kesimpulan dari pandangan masyarakat telah diketahui, hal tersebut dapat membantu untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan bank syariah di Kabupaten Pangandaran tersebut mampu diterapkan.

C. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan pemahaman sebagai suatu proses atau cara seseorang untuk memahami suatu hal.

Menurut Iqbal *et al* (2019) pemahaman adalah hasil dari berbagai macam proses yang ditangkap oleh alat indera, kemudian diteruskan pada otak sebagai alat untuk menyaring hasil yang telah ditelaah kemudian yang pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan sehingga seseorang dapat dikatakan memiliki pemahaman akan suatu hal.

Sedangkan menurut Ahmad Susanto, (2013:7) pemahaman adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengerti dan memahami suatu hal yang kemudian seseorang tersebut dapat menggambarkan dan menjelaskan kembali apa yang sudah diterima. Pada hakikatnya, setiap individu memiliki cara dan kemampuan berfikir yang berbeda karena masing-masing dari mereka mempunyai tingkah laku dan karakter yang tidak sama sehingga hal tersebut dapat diukur dengan menggunakan berbagai macam cara. Maka dari itu Pemahaman dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Menurut suatu terjadinya, pemahaman dapat terbagi menjadi dua macam:

- 1) Secara sadar dan sungguh-sungguh mengetahui dan memahami. Bentuk pemahaman ini akan menciptakan hasil yang sangat baik. dimana seseorang sudah dianggap memiliki pemahaman yang mendalam.
 - 2) Pengetahuan yang secara tidak sadar ia terima, hal tersebut menimbulkan hasil pemahaman yang tidak mendalam dan tidak teratur karena ia hanya sekedar tahu namun tidak memahami.
- b. Menurut cara memahaminya, pemahaman terbagi menjadi dua macam:
- 1) Secara mekanis, yaitu pemahaman yang diperoleh dengan cara menghafal namun tidak memahami isi dari konteks yang ia baca. Biasanya pemahaman tersebut tidak dapat berlangsung lama.
 - 2) Secara logis, yaitu pemahaman yang didapat dengan cara menghafal dan memahami apa yang ia baca. pemahaman yang diperoleh dengan cara tersebut biasanya dapat bertahan lama dan tidak cepat lupa.

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk memahami suatu hal yang kemudian seseorang tersebut dapat menggambarkan dan menjelaskan kembali kepada orang lain mengenai apa yang ia pahami. Dalam hal ini pemahaman dibedakan menjadi dua macam yaitu pemahaman yang diperoleh melalui proses belajar sehingga orang tersebut mengerti dan sungguh-sungguh memahami suatu hal, kemudian yang kedua pemahaman yang diperoleh secara kebetulan sehingga ia tidak sungguh-sungguh memahami suatu hal dan biasanya pemahaman yang diperoleh secara tidak sengaja sering kali cepat lupa.

2. Indikator Pemahaman

Menurut Benyamin Bloom dalam Muthya (2017) menyatakan bahwa ada tujuh indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman yaitu 1) *Interpreting* (interpretasi), 2) *Exemplifying* (mencontohkan), 3) *Classifying* (mengklarifikasi), 4) *Summarizing* (Meringkas), 5) *Inferring* (menyimpulkan), 6) *Comparing* (membandingkan), 7) *Explaining* (menjelaskan). Ketujuh indikator ini dapat dipahami sebagai berikut:

a. *Interpreting* (interpretasi)

Interpreting yaitu suatu kemampuan seseorang dalam menerima pengetahuan dari orang lain kemudian mampu menjelaskannya kembali dalam bentuk lain. Istilah lain dari *Interpreting* yaitu menggambarkan, menerjemahkan dan mengklasifikasi suatu materi.

b. *Exemplifying* (mencontohkan)

Exemplifying yaitu ketika seseorang telah mampu memahami suatu hal sehingga dapat mencotohkan mengenai konsep yang telah ia terima atau pelajari. Pemberian contoh tersebut dapat meliputi identifikasi, definisi, dan ciri-ciri dari objek yang telah ia pelajari.

c. *Classifying* (mengklasifikasi)

Classifying yaitu suatu pelengkap dari proses *Exemplifying*. Bentuk dari mengklasifikasikan ini yaitu seseorang dapat menggolongkan dan mengkategorikan objek yang telah ia pelajari dan pahami.

d. *Summarizing* (Meringkas)

Summarizing yaitu ketika seseorang telah mampu memperoleh gambaran dari objek yang telah ia terima.

e. *Inferring* (menyimpulkan)

Inferring merupakan lanjutan dari *Summarizing* dimana seseorang telah pendapatkan inti dari sesuatu yang telah dijelaskan oleh orang lain.

f. *Comparing* (membandingkan)

Comparing yaitu suatu kemampuan pada diri seseorang untuk dapat membedakan antara objek satu dengan objek lainnya.

g. *Explaining* (menjelaskan)

Explaining yaitu suatu kemampuan seseorang untuk dapat menjelaskan gambaran yang telah ia pahami kepada orang lain disertai contoh dan perbedaannya.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Menurut Maria Ulva (2018) untuk mengetahui seseorang benar-benar memahami suatu hal, maka dapat diukur dengan menggunakan faktor-faktor berupa indikator. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat :

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang didapat oleh seseorang mengenai suatu hal melalui. Pengetahuan dalam hal ini dikaitkan dengan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah, apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih mengenai bank syariah maka masyarakat tersebut masuk kedalam kategori paham tentang bank syariah.

b. Pengalaman - Pengalaman terdahulu

Apabila masyarakat telah memiliki pengalaman langsung mengenai bank syariah maka secara tidak langsung pengalaman tersebut dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat, dimana semakin banyak pengalaman yang dimiliki baik secara teori maupun secara praktek maka dapat dikatakan bahwa masyarakat tersebut paham tentang bank syariah.

c. Faktor Ekonomi

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat yaitu faktor ekonomi. Dimana keadaan perekonomi seseorang dapat menunjang tingkat pendidikan yang lebih agar dapat menerima pengetahuan dan informasi. Selain itu pekerjaan

juga mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat terhadap suatu hal, karena pekejaan erat kaitannya dengan faktor kebudayaan dan interaksi sosial.

d. Faktor Sosial/Lingkungan

Faktor lain yang menjadi penunjang tingkat pemahaman seseorang yaitu faktor lingkungan, hal ini dikarekan faktor sosial atau lingkungan dapat secara tidak langsung mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap suatu hal. Contohnya yaitu apabila dalam suatu perkumpulan suatu masyarakat terdapat beberapa orang yang menggunakan jasa bank syariah kemudian secara tidak langsung mereka menceritakan pada perkumpulan masyarakat tentang keunggulan bank syariah bukan tidak mungkin masyarakat yang lain tertarik menggunakan jasa bank syariah tersebut.

e. Faktor Informasi

Informasi merupakan sarana penunjang seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman akan suatu hal. Informasi juga dapat mempengaruhi pemahaman. Walaupun pendidikan yang ditempuh seseorang rendah, namun ia masih bisa mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti tv, surat kabar atau radio. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman seseorang.

D. Minat

1. Pengertian Minat

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan keinginan seseorang yang tinggi terhadap suatu hal. Minat Masyarakat menurut Kotler dan Keller (2009:15), “Minat Masyarakat merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan konsumen untuk melakukan pembelian”.

Minat menabung merupakan respon dari seseorang terhadap suatu produk tertentu dengan cara menggali informasi terkait produk tersebut atau suatu respon dari nasabah dalam memilih produk

tabungan yang seseorang rasa cocok sehingga dapat menimbulkan minat terhadap tabungan tersebut (Putri Yulia et al, 2019).

Menurut Susyanti et al, (2019) minat adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal yang mereka inginkan, hal tersebut tentu berkaitan erat dengan perasaan dan pikiran seseorang. Minat tersebut muncul ketika seseorang telah mempelajari suatu objek sehingga menimbulkan minat terhadap objek tersebut.

Minat nasabah yaitu suatu kecondongan psikis manusia terhadap suatu aspek untuk mencapai tujuan tertentu, apabila seseorang telah memiliki minat terhadap suatu objek maka akan memiliki rasa suka yang lebih tinggi terhadap suatu objek tersebut, namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka minat seseorang akan hilang. Minat timbul apabila seseorang telah memiliki perhatian lebih terhadap suatu benda, barang atau hal lain, minat juga dapat diartikan sebagai suatu dorongan untuk seseorang melakukan suatu hal (Annisa Fitri Iriani, 2018).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu respon dari seseorang terhadap sesuatu yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku yang menunjukkan bahwa terdapat respon yang baik dari seseorang sehingga memiliki keinginan untuk melakukan suatu hal atau berminat terhadap hal tersebut.

2. Macam – Macam Minat

Menurut Shaleh dan Wahab (2004) dalam Pradesyah (2020) minat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu :

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dikelompokkan menjadi dua yaitu minat primit dan minat kultural. Minat primit adalah minat yang hadir dalam diri seseorang karena adanya kebutuhan biologis. Sedangkan minat kultural atau minat sosial adalah minat yang muncul karena adanya proses belajar.
- b. Berdasarkan arahnya, minat dibedakan menjadi dua yaitu minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang ada karena dorongan dari dalam diri sendiri bukan dari

luar. Sedangkan minat ekstrinsik adalah minat yang timbul karena adanya pengaruh selain dari diri sendiri.

- c. Berdasarkan cara mengungkapkannya, minat dikelompokkan menjadi empat yaitu :
- 1) *Expressed interest*, minat yang diutarakan dengan cara meminta subyek untuk menjelaskan kembali suatu hal sehingga menentukan ia seseorang tersebut berminat atau tidak terhadap objek yang dijelaskan.
 - 2) *Manifest interest*, minat yang diutarakan melalui proses observasi yang dilakukan secara langsung.
 - 3) *Tested interest*, minat yang timbul dari kesimpulan yang telah dijelaskan oleh subyek.
 - 4) *Inventoried interest*, minat yang diketahui melalui alat-alat yang telah distandarisasikan.

Dalam hal ini, penulis lebih fokus terhadap minat secara kultural, yaitu minat yang timbul karena adanya proses belajar, minat ini ditandai dengan suatu ketertarikan yang dianggap menjadi sesuatu yang bernilai. Dilihat dari latar belakang budaya masyarakat Desa Cibenda Kabupaten Pangandaran, corak islam selalu dipandang sebagai sesuatu yang berharga karena masyarakatnya bermayoritas islam. Corak islam tersebut digambarkan melalui bank syariah. hal ini dapat membantu mengetahui sejauh mana potensi tersebut dapat dikembangkan dikabupaten tersebut.

E. Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang terikat oleh kebudayaan yang mereka anggap sama. Secara umum masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama. Masyarakat disebut dengan “*society*” yang berarti interaksi sosial, adanya perubahan sosial dan memiliki rasa kebersamaan. Kemudian istilah lain berasal dari bahasa arab yaitu *Syaraka* yang berarti ikut serta atau berpartisipasi (Donny & Irwansyah, 2020)

Menurut Wahit Iqbal (2010: 24) dalam Angga dan Abdul (2016) Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki kesepakatan untuk secara bersama-sama ngenjalani dan mengelola kehidupan. Maka dari itu,

dapat dikatakan bahwa masyarakat merupakan sekelompok orang yang memiliki tujuan dalam mencapai hidup.

Definisi dan pengertian mengenai masyarakat telah banyak dikemukakan oleh para antropologi dan sosiologi. Menurut Robert Mac Iver dalam Budiardjo, masyarakat adalah “suatu sistem hubungan-hubungan yang tertibkan (*Society means a system of ordered relations*)”. Menurut perumusan Harold J. Laski dari London School Of Economics and Political Science dalam Budiardjo maka masyarakat adalah “sekelompok manusia yang hidup bersama dan bekerjasama untuk mencapai terkabulnya keinginan-keinginan mereka bersama (*A Society is a group of human beings living together and working together for a satisfaction of their mutual wants*)” (Pasi, 2017).

Beberapa pengertian tentang masyarakat tersebut dikemukakan dalam Soejono Soekanto dengan mengutip pendapat para ahli antara lain:

1. Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tatacara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah (Mac Iver dan Page).
2. Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas (Ralph Hinton).
3. Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan (Selo Soemardjan) (Fadil, 2013).

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan tentang masyarakat merupakan kelompok manusia sebagai satu kesatuan dan merupakan satu sistem yang menimbulkan kebudayaan dan kebiasaan dimana setiap orang merasa terikat satu sama lain yang mencakup semua hubungannya baik dalam kelompok maupun individu di dalam satu wilayah. Selain itu masyarakat dapat juga disimpulkan sebagai kesatuan

hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama (Endah, 2020).

Sementara penulis berpendapat bahwa masyarakat adalah sekumpulan orang atau masyarakat yang tinggal dilingkungan yang sama, saling berinteraksi dan saling membutuhkan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya sehingga ada ketergantungan antar sesama orang tersebut.

F. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Definisi bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan :

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Secara umum, bank syariah diartikan sebagai lembaga keuangan yang dalam kegiatannya memberikan pelayanan berupa tabungan, pembiayaan dan transaksi pembayaran. Bank syariah adalah bank yang dalam operasionalnya menggunakan prinsip syariah dan berpedoman pada Al-Quran dan Hadits (Hamdi Agustin, 2021).

Menurut Kasmir (2014:26) Bank syariah merupakan suatu aturan yang didalamnya terdapat perjanjian berdasarkan syariat islam antara bank dengan nasabah untuk menyimpan dana dan kegiatan perbankannya. Dalam sistem operasionalnya bank syariah memiliki prinsip operasional yang berbeda dengan bank konvensional.

2. Prinsip Dasar Operasional Bank syariah

Menurut Baraba (1999) prinsip dasar operasional bank syariah dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Prinsip *Mudharabah*

Suatu perjanjian yang dibuat oleh kedua belah pihak yaitu pihak pertama yang berperan sebagai pemilik dana/*shahibul mal* dan

pihak kedua yang berperan sebagai pengelola dana atau biasa disebut *mudharib* yang bertugas untuk mengelola dana milik pihak pertama dan menyepakati nisbah bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh, selanjutnya apabila terdapat kerugian dalam kegiatannya maka kerugian tersebut merupakan resiko pemilik dana atau pihak pertama sepenuhnya selama tidak terbukti ada indikasi kecurangan atau tindakan yang tidak amanah.

Berdasarkan kewenangan *mudharib* tersebut maka *mudharabah* dibagi menjadi dua yaitu:

1) *Mudharabah mutlaqah*

Mudharib diberikan hak sepenuhnya untuk memilih investasi mana yang akan dikehendaki, kegiatan tersebut disebut *Mudharabah mutlaqah*. Contoh dari *Mudharabah mutlaqah* yaitu produk deposito *Mudharabah* dan tabungan *Mudharabah*.

2) *Mudharabah mukayyadah*

Mudharabah mukayyadah dimana investasi ditentukan sepenuhnya oleh pemilik dana sehingga *mudharib* hanya mengelola dana yang diberikan oleh pemilik dana.

b. Prinsip *Musyarakah*

Musyarakah adalah suatu perjanjian antara beberapa pihak untuk menanamkan modal pada suatu kegiatan ekonomi dimana pembagian hasil keuntungan maupun kerugian telah disepakati.

c. Prinsip *Wadiah*

Wadiah adalah suatu titipan dari pihak pertama baik berupa dana maupun barang kepada pihak kedua dengan syarat titipan tersebut dapat diambil ketika pihak pertama membutuhkan dan dikenakan biaya penitipan.

Wadiah dibedakan menjadi dua yaitu :

1) *Wadiah ya dhamanah*

Wadiah ya dhamanah dalam hal ini penerima titipan diperbolehkan untuk dapat menggunakan dana atau barang

yang telah dititipkan tanpa adanya suatu kewajiban tertentu dari pihak penerima titipan untuk memberikan suatu imbalan tertentu kepada penitip dengan tetap dan terdapat ketentuan dana atau barang dapat diambil jika dibutuhkan.

2) *Wadiah amanah*

Wadiah amanah yaitu pihak penitip tidak memberikan wewenang kepada pihak penerima titipan untuk menggunakan dan memutarakan dana atau barang yang dititipkan.

d. Prinsip Jual beli (*Al buyu'*)

Prinsip jual beli dibedakan menjadi tiga yaitu :

1) *Murabahah*

Murabahah yaitu kegiatan jual beli yang dilakukan oleh dua belah pihak dimana penjual dan pembeli telah menyepakati harga yang dijual yang meliputi harga beli berikut ongkos pembeliannya dan keuntungan untuk penjual. *Murabahah* dapat dilakukan secara berangsur atau secara tunai.

2) *Salam*

Salam yaitu pembelian barang yang dibayar langsung dan barang yang dibayar kemudian akan diserahkan.

3) *Ishtisna'*

Pembelian barang dengan melalui pesanan dan memerlukan proses untuk pembuatannya sesuai dengan yang dipesan oleh pembeli, kemudian pembayaran dapat dibayar dimuka atau secara berangsur, konsep yang telah dijelaskan di atas disebut *Ishtisna'*.

e. Jasa-jasa

Produk jasa dalam perbankan syariah dibedakan menjadi empat macam yaitu :

1) *Ijarah*

Ijarah yaitu suatu aktivitas penyewaan barang dengan imbalan pendapatan sewa.

2) *Wakalah*

Wakalah yaitu ketika seseorang mewakilkan suatu urusan tertentu kepada orang lain dengan catatan orang yang mewakili mendapatkan imbalan.

3) *Kafalah*

Kafalah yaitu apabila seseorang bersedia untuk menjadi penanggung atas kegiatan atau urusan tertentu yang dilakukan oleh orang lain selama kegiatan tersebut sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak dan mendapatkan imbalan.

4) *Sharf*

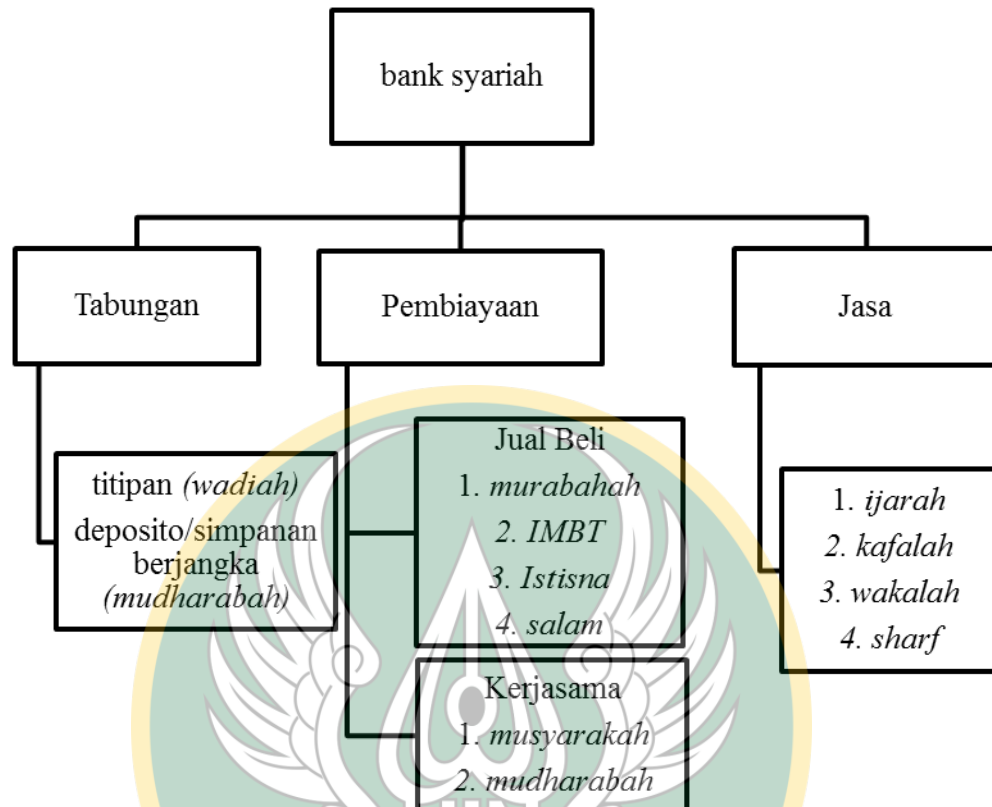
Sharf yaitu jual beli/pertukaran yang berbeda dengan penyerahan segera berdasarkan harga yang telah disepakati dan sesuai dengan harga pasar pada saat pertukaran.

f. Prinsip Kebajikan

Prinsip kebajikan merupakan penyaluran dan penerimaan dana kebajikan dalam bentuk infaq, shadakah, zakat dan lainnya, selain itu terdapat penyaluran *al-qardhul hassan* yaitu penyaluran dana tetapi dalam bentuk pinjaman dengan tujuan untuk menolong golongan miskin tanpa adanya imbalan kecuali pengembalian dana pokok.

Berikut tabel operasional bank syariah menurut akadnya :

Gambar 1.1 Operasional akad bank syariah



Sumber: Tesis Anggita Isty Intansari, 2014 UIN Yogyakarta

Berdasarkan skema operasional bank syariah di atas maka dapat disimpulkan bahwa operasional bank syariah apabila dilihat dari akadnya dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

1) Tabungan

Jenis-jenis tabungan dalam perbankan syariah di kategorikan menjadi dua yaitu :

- a) Titipan (*Wadiah*)
- b) Tabungan berjangka atau deposito (*Mudharabah*)

2) Pembiayaan

Pembiayaan dibagi menjadi dua macam yaitu :

- a) Jual beli

Yang termasuk kedalam jual beli diantaranya yaitu *murabahah, IMBT, Istishna dan salam.*

b) Kerja sama

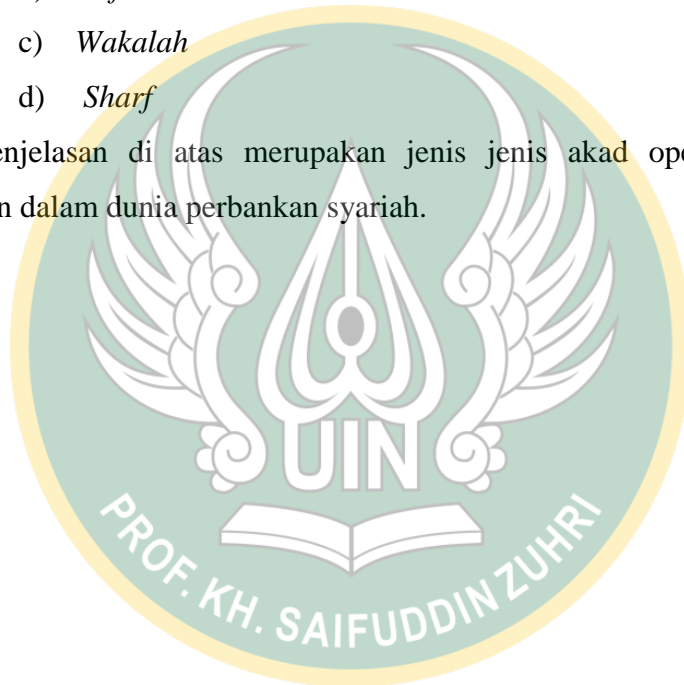
Yang termasuk kedalam kerja sama dalam akad operasional bank syariah diantaranya yaitu *musyarakah* dan *mudharabah*.

3) Jasa

Jasa dalam operasional bank syariah dapat meliputi beberapa macam seperti

- a) *Ijarah*
- b) *Kafalah*
- c) *Wakalah*
- d) *Sharf*

Penjelasan di atas merupakan jenis jenis akad operasional yang diterapkan dalam dunia perbankan syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan konsep penelitian lapangan (*file research*) dimana data-data diambil dari lapangan. Sesuai dengan judul yang diambil, bahwa penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini penulis lebih cenderung mendeskripsikan pengembangan bank syariah khususnya di Kabupaten Pangandaran ditinjau dari tiga hal yaitu persepsi, tingkat pemahaman dan minat masyarakat terhadap bank syariah.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Cibenda Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat, yang akan menjadi subyek dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Cibenda. Untuk memperkuat pernyataan dari masyarakat, penulis juga akan mewawancarai pihak bank syariah yang ada di Kabupaten pangandaran.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diberikan langsung kepada pengumpul data yaitu hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan tema penelitian penulis, data primer penelitian ini adalah menggunakan catatan hasil dari wawancara. Kemudian data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data yaitu data yang bersumber dari buku, jurnal, dan sumber lainnya yang merupakan penelitian sebelumnya dan berkaitan dengan tema penelitian penulis (Sugiono,2017:225).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis terdiri dari :

1. Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Menurut Rahmat (2009) dalam Anufia & Alhamid (2019) Wawancara Mendalam (*in depth interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan menggunakan cara berupa tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana orang yang mewawancarai terlibat langsung dalam kehidupan informan.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih guna bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Moleong, wawancara yaitu percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara, dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dalam bentuk yang disebut wawancara mendalam (*in-depth interviewing*). Teknik wawancara ini yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama pada penelitian lapangan. Tujuan wawancara adalah untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan untuk merekonstruksikan beragam hal Interview atau wawancara mendalam bertujuan untuk saling menyelami pandangan/pikiran tentang sesuatu yang menjadi objek penelitian.

Penulis mengadakan kegiatan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi masalah yang menjadi subyek penelitiannya. Disini terjadi interaksi antara penulis dan orang yang diteliti. Orang yang diteliti juga berhak mengetahui penulis dengan seluruh

identitasnya, mengetahui apa tujuan penelitian, dan mengetahui tujuan penelitian. Setelah orang yang diteliti mempercayai penulis, kemungkinan data yang diperoleh penulis akan lebih lengkap.

Proses wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan dengan cara yang tidak terstruktur, karena penulis tidak mengetahui secara pasti apa yang ingin dicapainya. Jadi, tujuan wawancara adalah untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya yang mengarah pada kedalaman informasi dan dilakukan secara informal. Dengan demikian, wawancara ini dilakukan dengan terbuka-pertanyaan berakhiran mengarah pada kedalaman informasi, dan dilakukan dengan cara yang tidak formal terstruktur, untuk mengeksplorasi pandangan subjek yang diteliti pada banyak hal-hal yang sangat berguna sebagai dasar untuk menggali informasi secara komprehensif, lebih jauh, lengkap, dan mendalam.

Selanjutnya dalam tahapan wawancara dibagi menjadi beberapa tahapan wawancara. Tahap pertama, penulis menentukan siapa yang akan diwawancarai, hal ini perlu dilakukan karena penulis harus mengetahui siapa yang memiliki informasi yang benar dengan fokus yang diteliti. Tahap kedua, penulis perlu beradaptasi, mengetahui, memahami, dan mendalami kepribadian dan karakter informan. Dengan mengetahui itu semua maka informan dalam memberikan informasi dapat mengalir seperti yang diharapkan oleh penulis. Tahap ketiga, ketika mengadakan pertemuan dengan informan, penulis perlu mengetahui dan melihat situasi, kondisi, dan konteksnya, hal ini perlu dipahami agar proses wawancara dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi informan. Tahap keempat, penulis harus dapat melakukan wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dan informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, namun dalam proses wawancara penulis harus dapat menjaga kondisi

wawancara yang ada. tidak terlihat formal. Wawancara dilakukan dalam suasana santai, nyaman, dan lancar. Dalam proses ini, usahakan tidak dilakukan penulis. menyela pembicaraan, dan berusaha menjadi lawan bicara dan pendengar yang baik, bersikap sopan, tetapi menjadi pendengar yang kritis. Tahap kelima atau terakhir, dalam melakukan wawancara dengan semua hasil, membuat kesimpulan sementara dan mengkonfirmasi kesimpulan tersebut dengan informan. Tujuannya agar informasi yang diberikan informan dengan yang diterima penulis memiliki kesamaan persepsi.

Pada waktu penelitian, penulis akan melakukan wawancara pada masyarakat Desa Cibenda, kemudian untuk memperkuat pernyataan dari masyarakat penulis juga akan mewawancarai pegawai bank syariah yang ada di Kabupaten Pangandaran.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dan melihat gejala-gejala yang diteliti kemudian membuat catatan atau deksripsi mengenai perilaku saat penelitian serta memahami perilaku tersebut ataupun hanya sebatas mengetahui frekuensi suatu kejadian.

Marshall menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah dengan melengkapinya dengan format observasi atau blanko sebagai instrumennya. Format yang dikompilasi berisi item tentang peristiwa atau perilaku yang dijelaskan akan terjadi. Observasi adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dan bank syariah yang ada di Kabupaten Pangandaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses dimana penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan, majalah, dokumen catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperkuat data yaitu video, foto, dan rekaman suara dari kegiatan wawancara.

Dokumentasi merupakan sumber data yang seringkali memiliki kedudukan penting dalam penelitian kualitatif, apalagi jika tujuan penelitian mengacu pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lalu yang erat kaitannya dengan kondisi atau peristiwa yang sedang dipelajari. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen berupa tulisan seperti catatan harian, riwayat hidup, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni rupa, yang dapat berupa gambar, film patung, dan lain-lain. Studi dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen adalah bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film atau hal lain yang dapat dijadikan sebagai sumber kajian selain melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Menurut Guba dan Lincoln, dokumen digunakan sebagai bahan

penelitian sebagai sumber data karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan menggembirakan. Sebagai bukti ujian. Dokumen bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan ada dalam konteks. Dokumen tidak sulit diperoleh, tetapi harus dicari dan ditemukan. Hasil telaah dokumen dapat digunakan untuk memperluas penelitian yang sedang diteliti.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh penulis diseleksi dan dipilah-pilah untuk menentukan mana yang sesuai dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen yang diambil digunakan sebagai data pendukung untuk penelitian ini. Sehingga hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan dalam penelitian yaitu data terkait bank syariah dan data Desa Cibenda.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 219) *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlah sampelnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Dalam penelitian ini, teknik *snowball sampling* dalam pengambilan sampel dalam aspek pengambilan narasumber berdasarkan pada berkembangnya data atau informasi yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 11 orang terdiri dari 10 orang masyarakat Desa Cibenda dan 1 orang berasal dari staff bank syariah yang ada di Kabupaten Pangandaran.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Setelah mendapatkan data, penulis akan menjelaskan data

tersebut secara sistematis dan terperinci agar dapat dipahami. Analisis data yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Analisis dengan cara reduksi data digunakan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan fokus pada hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas (Sugiyono, 2017:247). Reduksi data dilakukan pada hasil dari narasumber yang diwawancarai.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Mendisplaykan data adalah tahapan selanjutnya setelah mereduksi data. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan pendukung (Sugiyono, 2017:249). Data hasil direduksi tersebut disajikan sebagai hasil dari penelitian yang disajikan dalam bentuk uraian singkat.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Pada tahap ini, akan dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil penelitian. Kesimpulan awal yang diterangkan masih bersifat sementara, kemudian akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang diterangkan pada tahap awal telah di dukung bukti yang valid maka kesimpulan yang diterangkan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017:252).

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara yaitu :

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap hasil data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara

perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan salah satu karyawan perbankan syariah, analisis kasus negatif, dan membercheck.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengecekan data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya kekurangan dari satu metode dan memperkuat penelitian untuk menghasilkan data yang lebih baik. Dalam hal ini, keabsahan data diuji melalui wawancara sehingga dapat menghasilkan data penelitian yang terperinci.

2. Uji *Transferability*

Uji ini dilakukan agar pembaca dapat memahami hasil dari penelitian kualitatif, yaitu dengan membuat laporan dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil dari penelitian ini ditempat lain.

3. Uji *Konfirmability*

Uji *konfirmability* merupakan pengujian terhadap hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian. Apabila hasil dari penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Kabupaten Pangandaran dan Profil Desa Cibenda

Untuk menjelaskan tentang gambaran umum Kabupaten Pangandaran dan profil Desa Cibenda perlu kiranya penulis menggambarkan keadaan daerah tersebut dari beberapa aspek kehidupan, sebagai berikut :

1. Sejarah Umum Terbentuknya Kabupaten Pangandaran

Nama Pangandaran mulanya hanya sebuah Kecamatan dan merupakan bagian dari Kabupaten Ciamis. Namun, pada tahun 2012 tepatnya sembilan tahun yang lalu Kabupaten Pangandaran resmi memisahkan diri dari Kabupaten Ciamis. Wilayah Kabupaten Pangandaran terdiri dari sepuluh Kecamatan dengan luas 168.509 Ha.

Menurut data pada tahun 2014, jumlah penduduk Kabupaten Pangandaran sebanyak 455.890 jiwa yang terdiri dari perempuan berjumlah 212.022 jiwa dan laki-laki berjumlah 210.564 jiwa yang artinya penduduk berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi daripada laki-laki.

Kabupaten Pangandaran cukup potensial dalam bidang pariwisata. Kabupaten ini terkenal sebagai destinasi wisata yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Terdapat beberapa objek wisata di Kabupaten Pangandaran baik pantai maupun sungai beberapa diantaranya yaitu : pantai Pangandaran, cagar alam Pananjung, pantai Batu hiu, pantai Karapyak, pantai Mandasari, pantai Batukaras dan wisata sungai yaitu Green canyon dan Citumang. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Ciamis
- b. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Cilacap

Penggerak perekonomian Kabupaten Pangandaran tidak hanya terpaku pada sektor pariwisata, namun juga di dukung oleh sektor pertanian yang cukup memadai. Berdasarkan data pada tahun 2012 luas sawah di Kabupaten Ciamis tercatat 51.903 Ha dan sekitar 13 ribu Ha atau 26% dengan sawah irigasi dan tadah hujan berada di Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Sektor pendukung lainnya yaitu perikanan, pertambangan dan perdagangan.

Berdasarkan penjelasan potensi perekonomian di Kabupaten Pangandaran dari berbagai sektor di atas tentu tidak luput dari pengamatan lembaga keuangan perbankan yang ada di Kabupaten Pangandaran untuk lebih memperluas pangsa pasarnya.

Sebagian besar lembaga keuangan perbankan yang ada di Kabupaten Pangandaran memfokuskan lagi pada UMKM untuk lebih menjangkau para petani, nelayan dan pedagang. Termasuk dalam hal ini lembaga perbankan syariah yang masih sangat minim sekali. Kabupaten Pangandaran hanya memiliki satu bank syariah saja. Lokasi dan keberadaan bank syariah tersebut masih belum bisa di jangkau dan diketahui oleh seluruh masyarakat Kabupaten Pangandaran.

2. Profil Desa Cibenda

a. Keadaan Geografis

Desa Cibenda merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Desa Cibenda memiliki luas wilayah 759.319 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bojong
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ciliang
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sukaresik

Mayoritas dari penduduk Desa Cibenda berprofesi sebagai petani, buruh dan wiraswasta. Jarak antara Desa Cibenda dan Pusat

Pemerintahan kecamatan sekitar 8 KM dan berjarak 7 KM dari Pusat Pemerintahan Kabupaten.

Desa Cibenda memiliki lahan persawahan yang cukup luas yakni sejumlah 355,09 area persawahan selain itu, letak Desa Cibenda berdampingan dengan tempat wisata pantai Batu hiu sehingga beberapa dari masyarakat Desa Cibenda memanfaatkan hal tersebut untuk membuka usaha di pantai Batu hiu. Hal ini yang melatar belakangi mayoritas mata pencaharian penduduknya sebagai petani, buruh dan wiraswasta.

b. Kondisi Demografi

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Desa Cibenda. Menurut hasil survey lapangan yang dilakukan oleh penulis, terdapat 3028 kepala keluarga atau 8229 jiwa yang berdomisili di Desa Cibenda.

Tabel 1.5 jumlah penduduk berdasarkan usia

No	Rentang usia	Jumlah
1	0-4 Tahun	513
2	5-9 Tahun	522
3	10-14 Tahun	633
4	15-19 Tahun	640
5	20-24 Tahun	644
6	25-29 Tahun	612
7	30-34 Tahun	627
8	35-39 Tahun	600
9	40-44 Tahun	566
10	45-49 Tahun	546
11	50-54 Tahun	519
12	55-59 Tahun	488
13	60-64 Tahun	430
14	>= 65 Tahun	859
	Jumlah	8.229

Sumber: Profil Desa Cibenda

c. Keadaan Ekonomi

Apabila dilihat dari keadaan geografis Desa Cibenda memiliki area persawahan yang cukup luas sehingga mayoritas penduduknya berprofesi sebagai tani dan buruh, kemudian letak

Desa Cibenda yang berdampingan dengan wisata Batu hiu sehingga beberapa dari masyarakatnya menekuni bidang lain. Berikut merupakan jenis-jenis mata pencahariaan masyarakat Desa Cibenda :

Tabel 1.6 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1	Belum/Tidak bekerja	2.522
2	Mengurus Rumah Tangga	1.954
3	Pelajar/Mahasiswa	734
4	Petani/Pekebun	671
5	Peternak	10
6	Nelayan/Perikanan	48
7	Buruh Harian Lepas	597
8	Wiraswasta	514
9	Pegawai Negeri Sipil	151
10	Perdagangan	119
11	Tni/Polri	10
12	Karyawan Swasta	288
13	Karyawan BUMN	16
14	Karyawan Honorer	93
15	Karyawan BUMD	2
16	Tukang	99
17	Mekanik	16
18	Seniman	14
19	Wakil Bupati	1
20	Dosen	3
21	Guru	27
22	Bidan/Perawat	6
23	Pengacara	1
24	Akuntan	1
25	Sopir	75
26	Perangkat Desa	17
27	Konsultan	1
	Jumlah Total	8.229

Sumber: Profil Desa Cibenda

d. Pendidikan

Pendidikan adalah kebutuhan setiap orang untuk mencapai ilmu pengetahuan dan sebagai tolak ukur kemajuan suatu wilayah. Kunci keberhasilan dalam pembangunan di segala sektor pada wilayah dapat di tunjang dengan masyarakat yang berpendidikan.

Untuk menciptakan masyarakat yang berpendidikan, Desa Cibenda menyediakan sarana penunjang pembelajaran bagi masyarakatnya berupa sekolah. Berikut tabel penduduk berdasarkan pendidikan yang telah ditempuhnya :

Tabel 1.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	1.706
2	Belum Tamat SD	578
3	Sudah Tamat SD	2.993
4	Sudah Tamat SLTP	1.382
5	Sudah Tamat SLTA	1.108
6	D1	41
7	D3	84
8	S1	311
9	S2	22
10	S3	4
	Jumlah Total	8.229

Sumber: Profil Desa Cibenda

e. Keadaan Sosial

Masyarakat Desa Cibenda dapat digolongkan ke dalam kelompok masyarakat yang *religius*. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Cibenda rutin mengadakan kegiatan keagamaan.

Salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang diselenggarakan tersebut diantaranya adalah pengajian yang diadakan satu bulan sekali yaitu setiap senin pertama di balai Desa Cibenda, selain itu juga diadakan pengajian antar Dusun setiap satu minggu sekali pada hari kamis. Masyarakat Desa Cibenda juga rutin memperingati hari besar Agama Islam, diantaranya yaitu Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas masyarakat Desa Cibenda memeluk agama Islam. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk berdasarkan agama :

Tabel 1.8 Jumlah penduduk berdasarkan agama

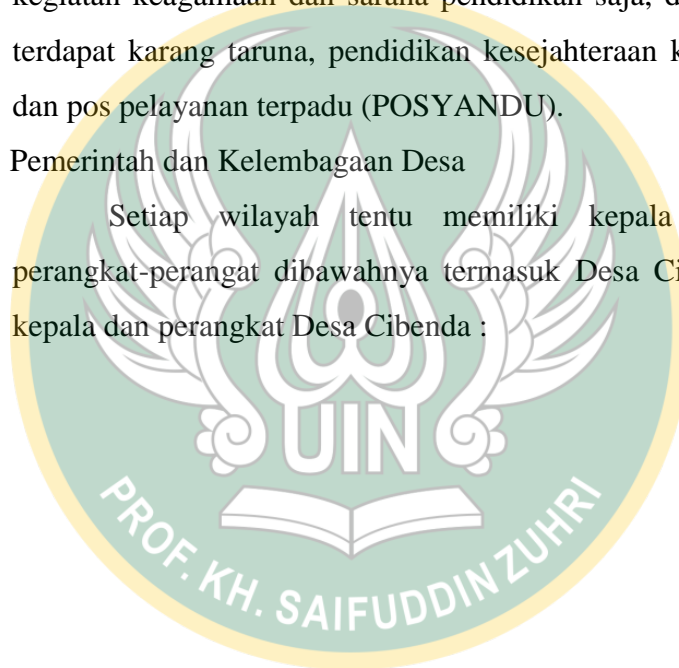
NO	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	8.228
2	Kristen	0
3	Khatolik	1
4	Hindu	0
5	Budha	0
6	Khonghucu	0
JUMLAH TOTAL		8.229

Sumber: Profil Desa Cibenda

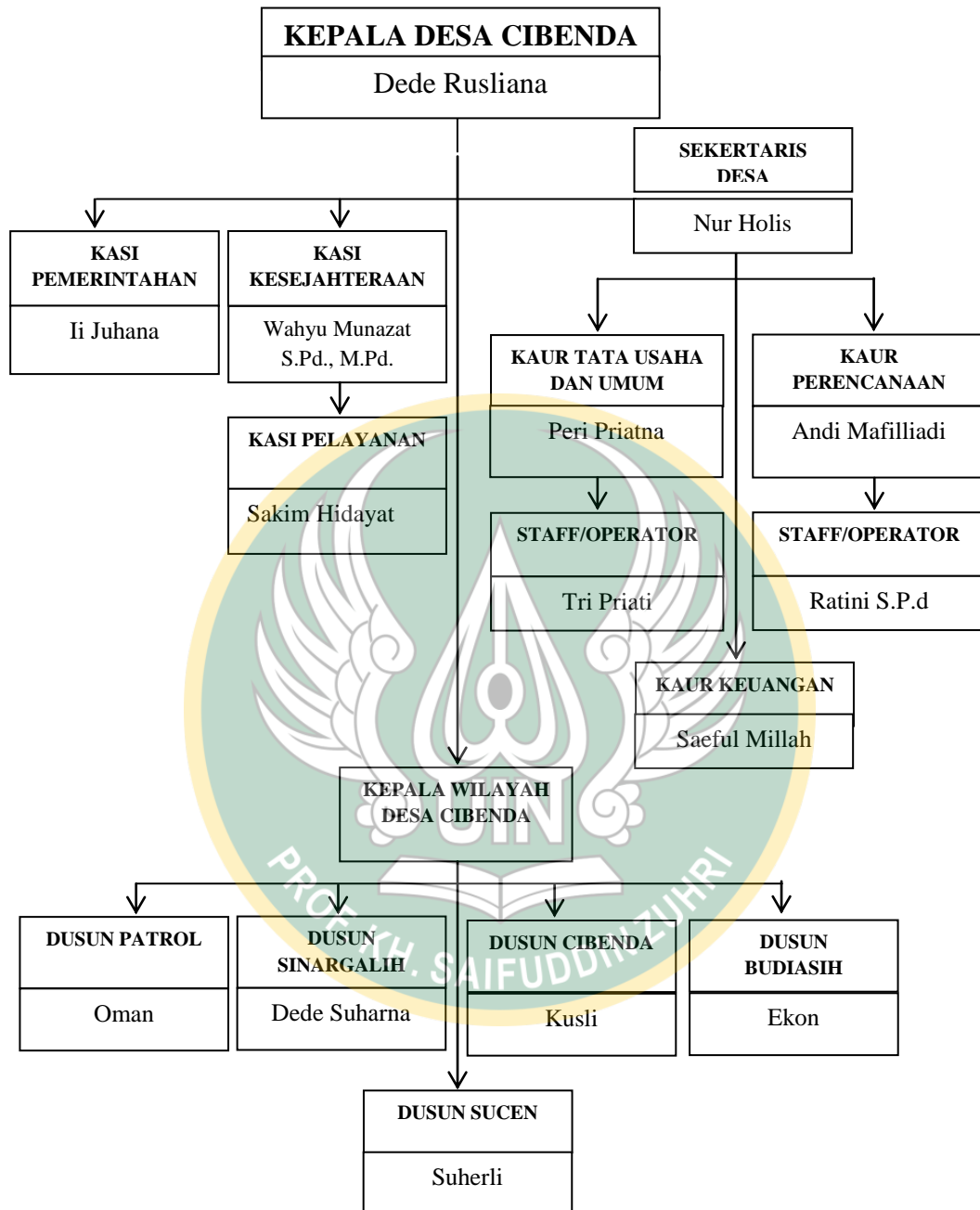
Desa Cibenda tidak hanya mempunyai fasilitas untuk kegiatan keagamaan dan sarana pendidikan saja, di Desa ini juga terdapat karang taruna, pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK) dan pos pelayanan terpadu (POSYANDU).

f. Pemerintah dan Kelembagaan Desa

Setiap wilayah tentu memiliki kepala wilayah dan perangkat-perangkat dibawahnya termasuk Desa Cibenda. Berikut kepala dan perangkat Desa Cibenda :



Gambar 1.2 Struktur pemerintahan Desa Cibenda



Sumber: Profil Desa Cibenda

B. Analisis Strategi Bank Syariah di Kabupaten Pangandaran (Desa Cibenda) Berdasarkan Persepsi, Pemahaman, dan Minat Masyarakatnya Terhadap Bank Syariah

Pada sub ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian terkait Strategi pengembangan bank syariah di Kabupaten Pangandaran dengan studi kasus di Desa Cibenda apabila dilihat berdasarkan persepsi, pemahaman dan minat masyarakatnya terhadap bank syariah. Sebelumnya penulis telah melakukan wawancara pada beberapa narasumber di lokasi penelitian yaitu di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat.

Penulis telah melakukan wawancara pada 11 orang narasumber, dimana sepuluh orang berasal dari masyarakat Desa Cibenda dan satu orang berasal dari pelaku bank syariah yang ada di Kabupaten Pangandaran sebagai perwakilan dari lembaga perbankan syariah untuk melihat bagaimana potensi masyarakat Kabupaten Pangandaran dilihat dari tiga aspek yang telah disebutkan di atas. Berikut hasil penelitian dan analisis penulis berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan :

1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu pengalaman mengenai peristiwa, objek, atau hubungan yang peroleh dengan cara menafsirkan pesan dan menyimpulkan informasi (Rakhmat, 2015: 50). Persepsi dapat dikatakan sebagai sebuah pengalaman yang dialami oleh individu atau kelompok dalam menangkap informasi yang diperoleh.

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, mayoritas dari narasumber memiliki persepsi yang sama mengenai bank syariah. Berikut rangkuman secara garis besar tentang persepsi yang disampaikan oleh narasumber :

- a. Bank syariah merupakan bank dengan prinsip islam dan memiliki bunga yang lebih sedikit
- b. Masyarakat menggunakan bank konvensional karena lokasinya lebih terjangkau. Selain itu, sebagian masyarakat masih belum

mengerti bagaimana sistem di bank syariah karena belum pernah ada yang sosialisasi atau promosi yang diberikan oleh perbankan syariah

- c. Memiliki pandangan bahwa tidak terdapat perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional karena tujuan akhirnya yaitu keuntungan atau bunga.
- d. Investasi deposito di bank syariah lebih menguntungkan dibandingkan dengan bank konvensional.

Masyarakat menyebutkan bahwa persepsi penggerak bank syariah untuk wilayah Kabupaten Pangandaran berpendapat sebagai berikut:

- a. Masyarakat Kabupaten Pangandaran masih belum sepenuhnya mempercayakan tabungan dan pembiayaannya pada bank syariah karena jumlah kantor dan ATM yang terbatas yakni hanya ada satu kantor dan satu ATM saja.
- b. Dari sisi pangsa pasar bank syariah masih kalah dengan bank konvensional karena sebagian besar masyarakat masih menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional.
- c. Masyarakat belum mengetahui bahwa terdapat perlindungan berlapis terhadap bank syariah untuk menjaga kesyariahnya dengan pengawas DPS sehingga mereka masih menganggap bahwa bank syariah memiliki bunga dan sama saja dengan bank konvensional.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam operasinya menggunakan landasan sistem Islam. Hal tersebut membuat masyarakat tertarik ingin mencoba bertransaksi dan menggunakan jasa bank syariah. Bagi yang sudah pernah atau yang memiliki tabungan di bank syariah menganggap bahwa bank syariah lebih nyaman dibandingkan dengan bank konvensional karena dari segi investasi seperti deposito keuntungan atau yang biasa disebut bagi hasil yang diterima nasabah sangat dibagi rata. Namun mereka masih tetap mempertahankan rekening di bank

konvensional mengingat terjangkaunya ATM sehingga memudahkan masyarakat untuk bertransaksi.

Berdasarkan data dari hasil wawancara yang diperoleh penulis, citra bank syariah masih belum bisa disandingkan dengan bank konvensional baik secara produk maupun pelayanan, selain itu jumlah kantor yang masih minim sekali dan lokasi bank syariah yang sulit untuk dijangkau menjadi salah satu alasan para narasumber untuk tetap menjadi nasabah dan mempercayakan tabungannya di bank konvensional. Namun sebagian kecil dari mereka ada yang memiliki keinginan untuk sepenuhnya mempercayakan tabungan pada bank syariah dengan alasan karena bank syariah memiliki bunga yang relatif kecil apabila dibandingkan dengan bank konvensional, selain itu faktor religiusitas juga menjadi salah satu hal yang mendasari keinginan tersebut.

Masyarakat yang suaranya telah diwakili oleh para narasumber sudah memiliki pandangan mengenai bank syariah. Mereka sudah mengetahui apa itu bank syariah meskipun pemahamannya hanya sebatas bank yang dalam menjalankan praktiknya menggunakan sistem operasional Islam, perbedaan mendasar yang mereka pahami terletak pada bunga yang relatif kecil apabila dibandingkan dengan bank konvensional, namun tetap saja mereka menyebutnya bunga bukan bagi hasil. Apabila dilihat dari pemahaman yang diungkapkan oleh narasumber setidaknya pandangan mereka terhadap bank syariah tidak terlalu buruk.

Persepsi menurut bank syariah juga mengatakan hal yang sama, dimana masyarakat belum sepenuhnya paham mengenai bank syariah, sebagian besar dari mereka memilih membuka tabungan deposito karena keuntungannya lebih dibagi rata dibandingkan dengan bank konvensional. Sedangkan produk lainnya masih kurang diminati oleh masyarakat karena mayoritas dari mereka mempercayakan tabungannya

di bank konvensional dengan alasan terjangkaunya lokasi kantor dan ATM.

Persepsi yang diutarakan oleh narasumber mengacu pada kebenaran informasi mengenai bank syariah yang masih rancu bagi mereka yang masih awam mengenai bank syariah, selain itu kurang meratanya edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah menyebabkan sebagian besar dari mereka memiliki persepsi yang kurang tepat mengenai bank syariah. Para narasumber mengakui bahwa informasi yang terbatas tentu sangat mempengaruhi pandangan mereka terhadap bank syariah, jika bukan karena ada kata syariah di belakang kata bank bukan tidak mungkin masyarakat kurang berminat terhadap bank syariah, hal tersebut tentu karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan mereka mengenai bank syariah dan perbedaannya dengan bank konvensional yang sudah melekat di hati masyarakat.

Pelaku bank syariah menjelaskan bahwa memang pihaknya masih belum menjangkau seluruh masyarakat Kabupaten Pangandaran dikarenakan terbatasnya SDM di kantor bank syariah, sehingga mereka hanya mampu menjangkau masyarakat sekitar kantor bank syariah dan masyarakat sekitar rumah staff marketing, selebihnya hanya dapat menjangkau beberapa dari mereka seperti perkumpulan RW, pengajian, perkumpulan para guru, pedagang dan lain-lain. Selain itu, bank syariah yang berada di Kabupaten Pangandaran belum sempat mengadakan sosialisasi dan edukasi dalam skala besar sehingga pihaknya mengemukakan bahwa alasan timbul persepsi yang salah dari masyarakat karena kurangnya edukasi dan sosialisasi dari pihak bank syariah.

Persepsi merupakan suatu bentuk pengamatan seseorang terhadap lingkungannya melalui penginderaan dan disinkronkan oleh otak yang selanjutnya dihubungkan dengan beberapa pengalaman dan pengetahuan sehingga manusia dapat menilai dan mengetahui bagaimana lingkungannya (Muhammad Zuhirsyan & Nurlinda, 2018)

hal ini terlihat dalam setiap individu narasumber. Dari pendapat yang telah dikemukakan oleh narasumber, para narasumber memiliki persepsi yang relatif positif terhadap bank syariah. Namun, karena belum ada pengalaman menjadi nasabah bank syariah sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap bank syariah berdampak terhadap beberapa pernyataan yang kurang tepat mengenai bank syariah seperti kata bunga yang harusnya bagi hasil, akan tetapi, beberapa dari mereka memiliki pemahaman terkait bank syariah karena mendengar dari lingkungan dan nasabah di bank syariah. hal ini menyebabkan bank syariah perlu memiliki posisi atau peran di masyarakat.

Namun, pihak bank syariah masih dapat memperbaiki kesalahpahaman masyarakat terhadap bank syariah mengingat besarnya keinginan masyarakat untuk mencoba bertransaksi melalui bank syariah dengan cara menggenarkan edukasi dan sosialisasi secara merata pada masyarakat mengenai produk dan sistem operasionalnya sehingga pertanyaan mereka mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional dapat terjawab melalui edukasi dan sosialisasi. Selain itu perlu kiranya bank syariah menjelaskan bahwa terdapat perlindungan berlapis dengan adanya pengawasan dari DPS untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Karena, ketika bank syariah telah mampu memperbaiki persepsi masyarakat maka potensi mereka untuk menjadi nasabah di bank syariah akan semakin besar, karena persepsi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nasabah untuk berpindah dari satu bank ke bank lainnya. Selain itu, persepsi yang telah membaik akan membantu membangun citra perusahaan untuk dapat mengembangkan bank syariah di wilayah Kabupaten Pangandaran. Sehingga strategi pengembangan bank syariah mampu mendongkrak pangsa pasar di wilayah Kabupaten Pangandaran melalui persepsi dari masyarakatnya.

2. Pemahaman

Selain persepsi, penulis juga menambahkan faktor lain yang dapat menjadi penunjang pengembangan bank syariah di Kabupaten Pangandaran, faktor tersebut adalah pemahaman. Pemahaman merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk memahami suatu hal yang kemudian seseorang tersebut dapat menggambarkan dan menjelaskan kembali kepada orang lain mengenai apa yang ia pahami. Karena semakin paham nasabah terhadap produk dan jasa perbankan maka semakin mempermudah nasabah dalam memilih jasa perbankan mana yang tepat untuk kebutuhan masyarakat.

Dari hasil data yang didapat oleh penulis, pemahaman masyarakat terhadap bank syariah termasuk kedalam kategori *interpreting*, dimana masyarakat hanya mampu menggambarkan dan mendefinisikan bank syariah berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Namun, pemahaman yang mereka miliki masih terbatas dikarenakan mereka masih belum mampu membedakan antara bank syariah dan bank konvensional. Mayoritas dari narasumber hanya mengetahui bahwa bank syariah merupakan bank yang dalam operasionalnya menggunakan prinsip islam. Namun, sebagian besar dari narasumber belum mengetahui produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah.

Terkait beberapa hal tersebut, peneliti menyebutkan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat Desa Cibenda mengenai bank syariah yaitu :

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang didapat atau diketahui oleh seseorang mengenai suatu hal. Berdasarkan data dari hasil wawancara yang diperoleh dilapangan, sebagian besar narasumber tidak mengetahui produk-produk dan jasa yang ada ditawarkan oleh bank syariah. Sebagian narasumber mengetahui keberadaan bank syariah di Kabupaten Pangandaran namun karena

lokasi kantor yang masih belum terjangkau dan belum ada edukasi, sosialisasi maupun promosi yang didapat oleh para narasumber menyebabkan lemahnya pengetahuan mereka tentang bank syariah.

Pengetahuan masyarakat tersebut sangat mempengaruhi pemahaman masyarakat mengenai bank syariah. minimnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya edukasi dan sosialisasi yang mereka dapatkan dari bank syariah sehingga mempengaruhi keputusan mereka untuk tidak menabung di bank syariah, keputusan tersebut bukan karena masyarakat tidak berminat terhadap bank syariah namun karena lokasi yang jauh dan kurangnya informasi yang mereka dapat mengenai bank syariah.

Bank syariah dapat lebih mensosialisasikan dan mempromosikan produk dan jasa yang disediakan oleh bank syariah dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat seperti dikaitkan dengan keagamaan dan perbedaannya dengan bank konvensional sehingga masyarakat memiliki pengetahuan dan akhirnya memiliki pemahaman tentang bank syariah.

b. Pengalaman terdahulu

Berbekal pengalaman yang dimiliki, masyarakat mempunyai gambaran mengenai bank syariah. Berdasarkan hasil dari wawancara, hanya dua orang narasumber pernah berhubungan dengan bank syariah sehingga wajar saja jika para narasumber tidak memiliki pengetahuan mengenai produk-produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah karena masyarakat tidak pernah berhubungan langsung maupun menggunakan jasa bank syariah sebagai alat transaksi keuangan mereka. Hal tersebut karena belum tersedianya kantor bank syariah di setiap Kecamatan atau Desa sehingga masyarakat hanya mengetahui bank konvensional daripada bank syariah.

c. Faktor Sosial/lingkungan

Lingkungan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang, baik dari lingkungan keluarga, kerja, maupun lingkungan rumah seperti tetangga. Dalam penelitian ini, lingkungan dijadikan sebagai faktor yang berpengaruh pada nasabah Bank Syariah di Desa Cibenda Kabupaten Pangandaran.

Dilihat dari data hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, minimnya pemahaman narasumber dikarenakan lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga yang juga tidak mengetahui dan tidak pernah menggunakan jasa bank syariah. Namun, beberapa dari mereka yang sudah pernah bertransaksi di bank syariah maupun yang sampai saat ini menjadi nasabah bank syariah mendapatkan pemahaman dari lingkungannya dan dari hasil jemput bola yang dilakukan oleh pihak bank syariah. Seperti yang telah dikemukakan oleh ibu Lusi 27 tahun yang berprofesi sebagai guru, ibu Lusi menyampaikan bahwa dirinya menerima pemahaman dan pengetahuan sehingga berminat dan menjadi nasabah bank syariah karena edukasi yang dilakukan oleh teman dekatnya yang saat ini bekerja sebagai staf bank syariah yang ada di Kabupaten Pangandaran yaitu Ibu Isna. Hal tersebut membuktikan bahwa faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pandangan seseorang terhadap suatu hal, termasuk dalam hal ini mengenai bank syariah.

d. Faktor Informasi

Informasi merupakan sarana penunjang seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman akan suatu hal. Informasi juga dapat mempengaruhi pemahaman. Walaupun pendidikan yang ditempuh seseorang rendah, namun ia masih bisa mendapatkan informasi dari berbagai sumber berupa media sosial maupun media cetak

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan penulis dengan masyarakat Desa Cibenda Kabupaten Pangandaran, para narasumber yang tidak mengetahui dan tidak memahami sistem operasional maupun produk dan jasa bank syariah dikarenakan minimnya informasi yang mereka dapatkan karena belum adanya edukasi yang mereka terima baik secara langsung maupun dari media sosial, tv, surat kabar. Hal ini menyebabkan kurangnya masyarakat yang menggunakan bank syariah sebagai sarana untuk menunjang perekonomian mereka.

Kurangnya informasi yang mereka dapat berdampak pada minimnya pengetahuan dan pemahaman mereka tentang bank syariah, apabila pihak bank syariah memberikan informasi dan mensosialisasikan produk dan jasa yang ada di bank syariah bukan tidak mungkin masyarakat memiliki pemahaman lebih mengenai bank syariah dan ada upaya khusus untuk menjangkau bank syariah meskipun lokasinya jauh.

Pernyataan dari pihak bank syariahpun mengatakan hal yang sama, bahwa sedikitnya nasabah yang menggunakan produk dan jasa di bank syariah merupakan dampak dari kurangnya pemahaman masyarakat mengenai bank syariah, pihaknya mengatakan bahwa bank syariah belum dapat menjangkau seluruh masyarakat di Kabupaten Pangandaran karena faktor SDM sehingga terbatasnya karyawan masih menjadi faktor penyebab utama bank syariah belum banyak dikenal dan diminati oleh masyarakat (Wawancara staff bank syariah, 2022:17.00)

Faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap bank syariah khususnya masyarakat Kabupaten Pangandaran yang baru mengenal bank syariah dan masih awan mengenai bank syariah. hal tersebut dikarenakan keberadaan bank syariah yang masih baru dan hanya ada satu di Kabupaten Pangandaran

sehingga promosi dan sosialisasinya belum mampu menjangkau seluruh Kecamatan dan Desa yang ada Di Kabupaten Pangandaran.

Pemahaman masyarakat untuk saat ini memang belum mempunyai dampak dalam pengembangan bank syariah. Namun, untuk kedepannya pemahaman masyarakat akan menjadi suatu hal yang dapat meningkatkan potensi pengembangan bank syariah. ketika masyarakat belum memahami secara baik mengenai bank syariah, maka mereka belum berminat untuk melakukan upaya khusus untuk menjangkau bank syariah, hal ini tentu karena ada bank yang lokasinya lebih dekat dengan rumah mereka selain itu pemahaman mereka mengenai bank tersebut juga sudah cukup. Namun, ketika masyarakat sudah mengetahui prosedur sistem operasional dan produk-produk bank syariah maka kemungkinan mereka berminat menjadi nasabah di bank syariah.

Pemahaman masyarakat tersebut dapat ditingkatkan melalui inovasi dengan metode sosialisasi dan promosi, agar bank syariah mampu berkembang di Kabupaten Pangandaran. Selain itu, bank syariah memerlukan SDM yang lebih banyak agar dapat menjalankan sosialisasi dan promosi secara luas dan merata pada masyarakat Kabupaten Pangandaran.

3. Minat

Aspek terakhir yang ditinjau oleh penulis sebagai penunjang pengembangan bank syariah di Kabupaten Pangandaran adalah aspek minat dari masyarakatnya. Minat adalah suatu respon dari masyarakat terhadap sesuatu yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku yang menunjukkan bahwa terdapat respon yang baik dari konsumen sehingga memiliki keinginan untuk melakukan pembelian.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dari lapangan, sebagian besar masyarakat berminat untuk menjadi nasabah bank syariah apabila lokasi bank tersebut lebih dengan dengan rumah mereka, ketertarikan narasumber tersebut didasari oleh rasa penasaran

terhadap bank syariah dan ingin mencoba apabila ada bank syariah yang lokasinya lebih dekat. Sebagian dari narasumber mengatakan bahwa minat mereka terhadap bank syariah karena faktor agamayang dianut oleh mereka dan sebagian berpendapat bahwa bank syariah memiliki bunga yang relatif kecil dan bagi hasil keuntungan yang merata dalam berinvestasi seperti deposito. Berikut merupakan faktor yang melatar belakangi minat masyarakat terhadap bank syariah :

- a. Para narasumber memiliki ketertarikan terhadap bank syariah karena bank syariah merupakan banknya umat islam
- b. Narasumber tertarik terhadap bank syariah karena penasaran terhadap sistem operasional bank syariah
- c. Narasumber berpendapat bahwa bank syariah menawarkan bagi hasil yang merata dan bunga yang relatif rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional.

Pihak bank syariah mengatakan bahwa mayoritas dari masyarakat yang pernah mereka jumpai dan menjadi nasabah di bank syariah tergolong kedalam masyarakat yang religius terbukti ketika pihak bank syariah mempromosikan produk dan jasanya mayoritas masyarakat mempercayakan tabungannya pada bank syariah, namun bukan tabungan individu melainkan tabungan organisasi seperti kas mesjid, tabungan sekolah. Individu masyarakat masih mempercayakan tabungannya pada bank konvensional karena dinilai dekat dengan rumah dan memiliki sarana ATM yang lebih dekat untuk transaksi sehari-hari.

Namun ada beberapa individu dari masyarakat yang menabung di bank syariah mayoritasnya para pedagang alasan mereka mempercayakan tabungannya pada bank syariah karena adanya jempot bola dari pihak bank syariah. Seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber yaitu Ibu Sarsih 55 tahun yang berprofesi sebagai pedagang, ia mengatakan bahwa pernah ada pihak bank syariah menawarkan produknya kepada Ibu Sarsih sehingga dirinya menjadi

tertarik dan mencoba menabung di bank syariah, hal tersebut karena Ibu sarsih berminat karena merasa bank syariah adalah bank islam dan dihalalkan oleh agama.

Antusias masyarakat yang berminat menjadi nasabah di bank syariah dibuktikan dengan pilihan mereka yang memilih bank syariah apabila ada bank syariah yang lokasinya lebih dekat dengan rumah mereka daripada bank konvensional apabila dihadapkan dua pilihan tersebut. Hal ini tentu karena faktor dari agama yang mereka anut.

Namun untuk saat ini mereka masih mempercayakan transaksi mereka pada bank konvensional karena jangkauannya lebih dekat dan sarana ATM tersedia dimana-mana. Apabila bank syariah terdapat bank syariah disetiap kecamatan bukan tidak mungkin nasabah bank syariah akan semakin bertambah.

Setelah melakukan survey lapangan dengan melakukan wawancara pada narasumber dan mengamati tingkah laku narasumber yang berbeda di atas, setiap narasumber memiliki motivasi sendiri mengenai persepsi, pemahaman, dan minatnya terhadap bank syariah. Namun sebagian besar faktor yang melatarbelakangi tiga aspek tersebut memiliki kesamaan yaitu:

Tabel 1.9 Faktor Penyebab tiga aspek

No	Faktor Penyebab
1	Faktor Internal: 1) Faktor Pribadi 2) Faktor Religiusitas
2	Faktor Eksternal: 1) Faktor Sarana Prasarana

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam, di mana dalam penelitian ini faktor internal yang mempengaruhi tiga aspek dalam hal ini meliputi :

1) Faktor Pribadi

Sebagian besar faktor yang melatarbelakangi para narasumber adalah faktor pribadi, dimana masyarakat memiliki

rasa ingin tahu dan penasaran terhadap sistem operasional dan produk bank syariah yang disebut sebagai bank yang halal dan menggunakan sistem berprinsip islam. Hal tersebut menjadi faktor pendorong minat para narasumber terhadap bank syariah. selain itu, mereka ingin membandingkan sistem operasionalnya dengan bank konvensional yang biasa mereka gunakan sehari-hari apakah ada perbedaan antara bank syariah yang menggunakan sistem islam dengan bank konvensional.

2) Faktor Religiusitas

Selain faktor pribadi, penulis juga menemukan faktor lain yang menjadi mayoritas dari alasan yang melatarbelakangi para narasumber. Faktor tersebut yaitu faktor religiusitas. Seperti yang telah dijelaskan diawal bahwa mayoritas masyarakat Kabupaten Pangandaran Khususnya Desa Cibenda menganut agama islam. Sehingga alasan kuat yang melatarbelakangi para narasumber adalah karena mereka beragama islam, sudah seharusnya mereka memakai bank syariah karena segala sistem operasionalnya dipercaya berdasarkan syariat islam. Meskipun pemahaman mereka belum terlalu luas mengenai bank syariah namun dari penjelasan mereka mengenai bank syariah mengarah pada bank dengan yang berprinsip islam.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, di mana faktor eksternal yang menyebabkan timbulnya persepsi, pemahaman dan minat masyarakat yaitu:

1) Faktor sarana Prasarana

Faktor yang timbul dari faktor eksternal dan mempengaruhi para narasumber adalah faktor sarana prasarana, mayoritas dari narasumber berminat menjadi nasabah bank syariah apabila ada sarana penunjang seperti kantor dan ATM yang ada di dekat wilayahnya, jika hal tersebut belum tersedia minimal adanya

jemput bola yang merata pada masyarakat mengingat antusiasnya masyarakat menyambut bank syariah di wilayah Kabupaten Pangandaran. Beberapa dari narasumber menabung karena adanya jemput bola dari pihak bank syariah, hal tersebut dapat menjadi metode yang perlu dikembangkan oleh bank syariah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi data dan analisis data yang telah dipaparkan oleh penulis mengenai permasalahan yang diteliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi pengembangan bank syariah di Kabupaten Pangandaran apabila ditinjau dari persepsi dan pemahaman masih belum baik, mayoritas masyarakat masih berpendapat bahwa bank syariah masih sama dengan bank konvensional karena tujuan akhirnya yaitu keuntungan yang bersifat bunga. Pemahaman masyarakat yang masih sangat awam mengenai bank syariah karena kurangnya edukasi dan sosialisasi yang diterima oleh masyarakat. Strategi pengembangan bank syariah yang ditinjau dari minat menunjukkan hal yang baik, mayoritas masyarakat berminat menjadi nasabah bank syariah apabila namun karena terbatasnya adanya perbankan dalam suatu perbankan syariah di Kabupaten Pangandaran sehingga masyarakat dapat menjangkau bank syariah, hal tersebut karena dorongan pribadi dari masyarakat. Hal-hal tersebut menjadi referensi bagi bank syariah agar mendapatkan tempat di hati masyarakat untuk memperluas pangsa pasar dengan memberikan edukasi, sosialisasi dan promosi mengenai bank syariah kepada masyarakat agar persepsi dan pemahaman masyarakat membaik, sejalan dengan minat masyarakat selain itu perlu kiranya bank syariah menambah jaringan kantor sehingga memberikan dampak baik bagi bank syariah dan menjadi penyokong pengembangan bank syariah di Kabupaten Pangandaran
2. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya persepsi, pemahaman dan minat masyarakat terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor pribadi dan faktor religiusitas, faktor eksternal meliputi faktor sarana

prasarana. Faktor pribadi muncul karena masyarakat memiliki keinginan untuk mencoba menggunakan bank syariah karena dorongan dari dalam diri sendiri dan rasa penasaran terhadap bank syariah sehingga ingin lebih tahu perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. kedua yaitu faktor religiusitas, faktor ini hadir karena masyarakat memiliki persepsi, pemahaman dan minat karena bank syariah merupakan bank islam dan secara prinsip mereka berpendapat bahwa bank syariah menggunakan sistem islam. Faktor penyokong yang terakhir yaitu sarana prasarana, minat masyarakat terbatas karena belum adanya kantor dan ATM yang lebih dekat, kemudian sistem jemput bola belum sepenuhnya merata di masyarakat, selain itu timbulnya persepsi dan pemahaman yang kurang tepat disebabkan oleh sarana yang belum terpenuhi sehingga masyarakat masih awam mengenai bank syariah.

B. Saran

1. Bagi bank syariah di Kabupaten Pangandaran sebaiknya mengencarkan sosialisasi, edukasi dan promosi kepada masyarakat secara menyeluruh seperti bergabung dengan pengajian bulanan di setiap Desa, melakukan metode jemput bola dan melakukan penambahan jumlah kantor sehingga dapat mendongkrak pasar yang luas dan pengembangan bank syariah di Kabupaten Pangandaran.
2. Bagi tokoh masyarakat Desa Cibenda untuk bekerja sama dengan pihak bank syariah memberikan ceramah-ceramah yang berhubungan dengan ekonomi islam khususnya bank syariah. Informasi tersebut diterima masyarakat sebagai bentuk edukasi tentang bank syariah, sehingga dapat memperbaiki persepsi yang kurang tepat dari masyarakat dan membantu memberikan pemahaman mengenai bank syariah di kalangan masyarakat sehingga sejalan dengan minat masyarakat yang sudah membaik.
3. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan dapat meneliti faktor yang mempengaruhi tiga aspek yaitu faktor pribadi, faktor religiusitas dan faktor sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. (2021). Teori Bank Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 67-83.
- Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Aldi, Andika, Ishmah.2020. *Perkembangan Ekonomi Syariah di Jawa Barat Bisa jadi Referensi Daerah lain*. Dikutip pada tanggal 30 September 2021 melalui <https://knks.go.id/berita/295/perkembangan-ekonomi-syariah-di-jawa-barat-bisa-jadi-referensi-daerah-lain?category=1>
- Andrianto, A., Fatihuddin, D., & Firmansyah, M. A. (2019). Manajemen Bank.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen Pengumpulan Data.
- Avira P (2019). Potensi Wilayah beberapa Daerah di Indonesia dan Cara Mengembangkan Potensi Wilayah Agar Bermanfaat Bagi Warga Sekitar. *jurnal Geografi*, Vol.xx , No.x.
- Baraba, A. (2003). PRINSIP DASAR OPERASIONAL PERBANKAN SYARIAH. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 2(3), 1-8.
- Dendi Oktavian, R. PERKEMBANGAN EKONOMI DAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA. *Ekonomi Islam*.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Fadil, F. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Kotabaru Tengah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintah Lokal*, 2(2).
- Ghani, A., & Saputra, A. D. (2017). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Faktor Sosial Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus Di Dusun Pandean Pundung Wukirsari Imogiri Bantul) Angga Dwi Saputra dan Abdul Ghani. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 6(1), 12-22.
- Gita Amanda.2021. *BSI Proyeksi Perbankan Syariah Tumbuh Double Digit 2021*. Dikutip pada tanggal 30 september 2021 melalui <https://www.republika.co.id/berita/quudk3423/bsi-proyeksi-perbankan-syariah-tumbuh-double-digit-2021>

- Hermanto, B., & Syahril, S. (2020). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI KABUPATEN SUMENEP. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 10(1), 77-92.
- Ratnawati, A. (2005). Potensi dan Strategi Pengembangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 2(1), 73-80.
- Romdhan, A., & Toha, M. (2021). Persepsi Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah. *Investasi: Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 65-71.
- Sartika, Ika and Gatningsih, Gatningsih *Analisis Potensi Wilayah & Daerah*. In: *Analisis Potensi Wilayah & Daerah*. Pustaka Rahmat
- Iqbal, M., & Hamid, A. (2019). Pengaruh Motivasi, Perilaku dan Pemahaman Terhadap Keputusan Masyarakat Dalam Memilih Bank Syariah Di Aceh Tamiang. *Jurnal Investasi Islam*, 4(2), 153-165.
- Iriani, A. F. (2019). Minat nasabah dalam penggunaan mobile banking pada nasabah Bank Syariah Mandiri Kota Palopo. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness*, 2(2).
- Jabar Jadi Provinsi Halal Pertama (2016, September 02). Diakses pada Oktober 07, 2021 dari Website Resmi Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Barat : https://jabarprov.go.id/index.php/artikel/detail_artikel/277/2016/09/02/Jabar-Jadi-Provinsi-Halal-Pertama
- Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 3(2), 19-37.
- Kasmir.(2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kotler & Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Ulva, M. (2018). Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah). *Skripsi. IAIN Metro Lampung*. Diakses dari: <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/535/1/MARIA>.
- Maskur R (2016). Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat Menabung Santri dan Guru. *Islaminomic Vol.7 No.2*, 38.
- Michael Agustinus.2021. *Dalam 5 tahun, Pangsa Pasar Perbankan Syariah di Indonesia hanya tumbuh 1 persen*. Dikutip pada tanggal 30 September 2021

melalui <https://kumparan.com/kumparanbisnis/dalam-5-tahun-pangsa-pasar-perbankan-syariah-di-indonesia-hanya-tumbuh-1-persen-1wMp1BvU8xc>

- M. Nur Rianto Al Arif. (2012). Lembaga Keuangan Syariah (Suatu Kajian Teoretis Praktis). CV. Pustaka Setia
- Munawir, H. (2005). Perencanaan Strategi Pengembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 4(1), 41-48.
- Muthia, A. (2017). Analisis Pemahaman Masyarakat Kecamatan Medan Johor terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan.
- Nofinawati. (2015). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Juris* Vol.14 No 2, 172.
- Nufikasira, H. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Herlang). *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(2), 13-22.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2021. Statistik Perbankan Syariah <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2020.aspx> diakses pada tanggal 30 September 2021 pukul 22.05
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx> diakses pada tanggal 7 Oktober 2021 pukul 09.08
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/Bank-Umum.aspx> Diakses pada tanggal 27 Oktober 2021 pukul 08.49
- Permata, S., Irawan, H., Nurfatimah, R., & Handayanti, M. (2020). POTENSI PERBANKAN SYARIAH DI KABUPATEN SINJAI. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2), 58-71.
- Pradesyah, R. (2020). Pengaruh Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Rahuning). *AL-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2).
- Prasetyo, D. (2020). MEMAHAMI MASYARAKAT DAN PERSPEKTIFNYA. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 1(1), 163-175.
- Putri, Y., Solihat, A., Rahmayani, R., Iskandar, I., & Trijumansyah, A. (2019). Strategi meningkatkan minat menabung di Bank Syariah melalui penerapan religiusitas. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Performa)*, 16(1), 77-88.

- Qiong, O. U. (2017). A brief introduction to perception. *Studies in literature and language*, 15(4), 18-28.
- Romdlan, A., & Toha, M. (2021). Persepsi Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah. *Investasi: Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 65-71
- Pasi, I. R. (2017). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syariah. *Al-Qasd: Islamic Economic Alternative*, 1(2), 189–201.
- Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(2).
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1).
- Susyanti, D. W., & Latianingsih, N. (2014). Potensi Desa melalui Pariwisata Pedesaan. *EPIGRAM*, 11(1).
- Sirat, A. H. (2018). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI KOTA MAKASSAR. *Al-Qalam*, 16(2), 153-160
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32 - 52.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susyanti, J., & ABS, M. K. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah Kota Malang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Banyuwangi Di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8(19).
- W.S Winkel, Psikologi Pengajaran, Jakarta, Indonesia: PT. Gramedia,
- Yuliana, W. (2019). Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa). *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 1(1).
- Zuhirsyan, M., & Nurlinda, N. (2018). Pengaruh Religiusitas dan persepsi nasabah terhadap keputusan memilih Bank Syariah. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 48-62.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PANDUAN IN DEPT INTERVIEWS PENELITIAN
 “STRATEGI PENGEMBANGAN BANK SYARIAH DI KABUPATEN
 PANGANDARAN DITINJAU DARI PERSEPSI, PEMAHAMAN DAN
 MINAT MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH (STUDI
 KASUS DESA CIBENDA”

Panduan in dept interviews penelitian ini meliputi beberapa pokok penting yang perlu di dalami oleh peneliti yaitu :

Interview perwakilan bank syariah

No	Pertanyaan	Jawaban
	Potensi Wilayah	
1	Menurut Ibu/Bapak apa yang dapat di optimalkan dari masyarakat Kabupaten Pangandaran untuk dapat membantu mendorong perkembangan bank syariah di wilayah Kabupaten pangandaran ?	
2	Apa saja yang telah dilakukan bank syariah untuk menggali potensi yang dapat membantu berkembangnya bank syariah di Kabupaten Pangandaran ?	
3	Produk apa saja yang di tawarkan oleh bank syariah ?	
4	Bagaimana respon masyarakat Kabupaten Pangandaran terhadap bank syariah ?	
5	Bagaimana progres bank syariah di Kabupaten Pangandaran selama ini ?	
	Strategi Pengembangan bank syariah	
1	apakah bank syariah sering mempromosikan produk dan jasa yang ada di bank syariah kepada masyarakat ? jika iya metode promosi seperti apa yang dilakukan ?	
2	Apakah SDM di Kabupaten Pangandaran sudah terpenuhi untuk	

	bank syariah baik secara kualitas maupun kuantitas ?	
3	Apa langkah-langkah yang ditempuh bank syariah dalam membantu pengembangan bank syariah di Kabupaten Pangandaran melalui pembangunan infrastruktur dan suprastruktur ?	
4	Apakah bank syariah pernah memberikan edukasi mengenai bank syariah kepada masyarakat dalam skala besar ?	
5	Bagaimana bank syariah menjelaskan pada masyarakat jika bank syariah dalam operasionalnya tetap syariah?	

Interview masyarakat Desa Cibenda

No	Pertanyaan	Jawaban
	Persepsi	
1	Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang bank syariah ?	
2	Bagaimana interaksi antara ibu/bapak dengan bank syariah ? apakah ada upaya khusus untuk menjangkau bank syariah selama ini ?	
3	Bagaimana reaksi lingkungan ibu/bapak terhadap bank syariah ? apakah hal tersebut mempunyai dampak tersendiri bagi ibu/bapak?	
	Pemahaman	
1	Apakah ibu mengetahui bank syariah yang ada di kabupaten pangandaran ?	
2	Apakah bank syariah sesuai dengan syariat islam ? apa yang melatar belakangi jawaban tersebut ?	
3	Apakah ibu/bapak mengetahui produk-produk bank syariah ? iya, apa saja produk yang ada di bank syariah ?	
	Minat	
1	Jika di hadapkan dua pilihan antara bank syariah dan bank	

	konvensional, mana yang akan ibu/bapak pilih ? apa yang melatarbelakangi pilihan tersebut ?	
2	Jika ada bank syariah yang lokasinya lebih dekat, apakah ibu/bapak berminat untuk menjadi nasabah dibank syariah ?	



Lampiran 2 Hasil Wawancara

Wawancara I

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Januari 2022

Jam : 17.00

Informan N1 : Isna (26thn)

Interview perwakilan bank syariah

No	Pertanyaan	Jawaban
	Potensi Wilayah	
1	Menurut Ibu/Bapak apa yang dapat di optimalkan dari masyarakat Kabupaten Pangandaran untuk dapat membantu mendorong perkembangan bank syariah di wilayah Kabupaten pangandaran ?	Yang dapat dioptimalkan dari masyarakatnya ya persepsi dan kepercayaan masyarakatnya, mengingat bank syariah masih merupakan suatu hal yang baru bagi masyarakat, jadi masyarakat belum mempercayakan tabungan dan lainnya pada kami, mereka lebih memilih bank konvensional karena memang kantor dan ATMnya terjangkau dimana-mana. Kemudian anggapan mereka tentang bank syariah masih di samaratakan dengan bank konvensional.
2	Apa saja yang telah dilakukan bank syariah untuk menggali potensi yang dapat membantu berkembangnya bank syariah di Kabupaten Pangandaran ?	Kami sering mengikuti kegiatan masyarakat seperti dalam acara pengajian, pertemuan guru, pertemuan RW dengan tujuan untuk memperkenalkan bank syariah dan produk-produk yang ada sembari mensosialisasikan tentang bank syariah dan akad-akad yang dipakai oleh bank syariah, sehingga sedikit demi sedikit masyarakat mengerti tentang bank syariah dan beberapa dari mereka mulai menabung di bank syariah.
3	Produk apa saja yang di tawarkan oleh bank syariah ?	Produknya ada tabungan, deposito, tabungan haji, tabungan simpanan hari raya, pembiayaan dan masih banyak lagi.
4	Bagaimana respon masyarakat Kabupaten Pangandaran terhadap bank syariah ?	Baik, sangat baik apalagi setelah tau bahwa di bank syariah bunganya reatif kecil, mereka menyebutnya

		masih bunga bukan bagi hasil. Memang pangsa pasarnya belum luas seperti bank konvensional, namun sedikit demi sedikit masyarakat mulai mau bergabung menjadi nasabah di bank syariah
5	Bagaimana progres bank syariah di Kabupaten Pangandaran selama ini ?	Karna bank syariah kami baru berdiri sekitar satu tahun jadi progresnya belum begitu optimal, namun karena BPRS kami adalah bank dengan sistem syariah pertama di Kabupaten Pangandaran jadi masyarakat banyak yang mempercayakan tabungannya pada kami. Terlebih produk deposito adalah produk terlaris jika dibandingkan dengan produk lainnya.
	Strategi Pengembangan bank syariah	
1	apakah bank syariah sering mempromosikan produk dan jasa yang ada di bank syariah kepada masyarakat ? jika iya metode promosi seperti apa yang dilakukan ?	Metode promosi kami seperti yang telah saya jelaskan tadi, mengikuti kegiatan masyarakat kemudian mempromosikan produk-produk dari kami, sehingga mereka mempercayakan tabungan sekolah, kas mesjid, kas RW dan lain sebagainya pada kami. Selain itu kami menggunakan metode jemput bola seperti ke warung-warung, dan lainnya.
2	Apakah SDM di Kabupaten Pangandaran sudah terpenuhi untuk bank syariah baik secara kualitas maupun kuantitas ?	Sebetulnya menurut saya dari segi SDM masih belum terpenuhi mengingat hanya beberapa dari kami yang merupakan lulusan dari universitas islam dan mengerti mengenai perbankan syariah melalui pendidikan.
3	Apa langkah-langkah yang ditempuh bank syariah dalam membantu pengembangan bank syariah di Kabupaten Pangandaran melalui pembangunan infrastruktur dan suprastruktur ?	kami berencana untuk mendirikan ATM di luar kantor, karena saat ini ATM yang kami sediakan masih di dalam kantor.
4	Apakah bank syariah pernah memberikan edukasi mengenai	Kalau dalam skala besar masih belum, karena metode kami masih

	bank syariah kepada masyarakat dalam skala besar ?	jemput bola dan jemput bola jadi kami mengedukasikan kepada mereka yang mengikuti kegiatan pengajian, kumpulan rw dll yang tereduksi oleh kami.
5	Bagaimana bank syariah menjelaskan pada masyarakat jika bank syariah dalam operasionalnya tetap syariah?	Ya kami menjelaskan melalui akad-akad bank syariah, kemudian kami kan juga diawasi oleh DPS jadi tentu syariah. beberapa masyarakat sering menanyakan hal tersebut memang



Wawancara II

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Januari 2022

Jam : 10.30

Informan N2 : Bapak Kuswara (50thn Peternak dan budidaya Udang)

Interview masyarakat Desa Cibenda

No	Pertanyaan	Jawaban
	Persepsi	
1	Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang bank syariah ?	Menurut saya bank syariah adalah bank yang berbau islam
2	Bagaimana interaksi antara ibu/bapak dengan bank syariah ? apakah ada upaya khusus untuk menjangkau bank syariah selama ini ?	Belum pernah karena belum mengetahui karakter dan tata cara di bank syariah yang sebenarnya
3	Bagaimana reaksi lingkungan ibu/bapak terhadap bank syariah ? apakah hal tersebut mempunyai dampak tersendiri bagi ibu/bapak?	Belum pernah ada yang berbicara tentang bank syariah di lingkungan saya karena rata-rata menabung di bank B*I, kebetulah saya juga memakai bank tersebut karena jaraknya dekat dengan rumah. Tapi sepertinya yang namanya bank sama saja tujuannya meraup keuntungan
	Pemahaman	
1	Apakah ibu mengetahui bank syariah yang ada di kabupaten pangandaran ?	Pernah mendengar ada bank syariah di Pangandaran belum pernah ada yang mempromosikan bank syariah ke saya
2	Apakah bank syariah sesuai dengan syariat islam ? apa yang melatar belakangi jawaban tersebut ?	Menurut saya sesuai karena namanya bank syariah jadi pasti sesuai
3	Apakah ibu/bapak mengetahui produk-produk bank syariah ? iya, apa saja produk yang ada di bank syariah ?	Untuk pengetahuan saya belum tau dan sebagian masyarakat juga belum terlalu paham mengenai perbankan syariah apalagi bank syariah masih baru
	Minat	
1	Jika di hadapkan dua pilihan antara bank syariah dan bank konvensional, mana yang akan ibu/bapak pilih ? apa yang melatar belakangi	Jika dekat, saya memilih bank syariah karena saya ingin tahu apakah bank syariah sesuai atau tidak dengan namanya

	pilihan tersebut ?	
2	Jika ada bank syariah yang lokasinya lebih dekat, apakah ibu/bapak berminat untuk menjadi nasabah dibank syariah ?	Iya saya minat kalau dekat.



Hari/Tanggal : Kamis, 3 Januari 2022
 Jam : 11.30
 Informan N3 : Bapak Ase Asmara (33thn PNS)

Interview masyarakat Desa Cibenda

No	Pertanyaan	Jawaban
	Persepsi	
1	Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang bank syariah ?	Menurut saya suatu terobosan yang bagus karena menurut pemahaman saya kalau ada kata syariah berarti islami, jadi memadupadankan bagaimana keuangan yang ada dan dikelola secara islami
2	Bagaimana interaksi antara ibu/bapak dengan bank syariah ? apakah ada upaya khusus untuk menjangkau bank syariah selama ini ?	Belum pernah. Upaya khusus mungkin belum sampai sekarang belum karena saya pribadi mempunyai tiga rekening di tiga bank. Mungkin nanti kalau ada rezeki lebih saya ingin mencoba menabung di bank syariah. ingin mencoba
3	Bagaimana reaksi lingkungan ibu/bapak terhadap bank syariah ? apakah hal tersebut mempunyai dampak tersendiri bagi ibu/bapak?	Kebetulan Ibu saya mempercayakan ibadah haji-nya pada bank syariah
	Pemahaman	
1	Apakah ibu mengetahui bank syariah yang ada di kabupaten pangandaran ?	Tahu , saya mengetahui ada bank syariah di Pangandaran
2	Apakah bank syariah sesuai dengan syariat islam ? apa yang melatar belakangi jawaban tersebut ?	Kalau dari kata syariah pasti sesuai dengan islam, yang pertama dari segi pelayanan pasti pegawainya berhijab dari saya seperti itu. tapi kalau dari bank ya sama saja ada bunganya.
3	Apakah ibu/bapak mengetahui produk-produk bank syariah ? iya, apa saja produk yang ada di bank syariah ?	Belum tahu.
	Minat	
1	Jika di hadapkan dua pilihan antara bank syariah dan bank konvensional, mana yang akan ibu/bapak pilih ? apa	Jika di suruh milih saya milih bank syariah karena katanya bunganya lebih kecil

	yang melatar belakang pilihan tersebut ?	
2	Jika ada bank syariah yang lokasinya lebih dekat, apakah ibu/bapak berminat untuk menjadi nasabah di bank syariah ?	Jika memiliki rezeki lebih ya saya minat mencoba menabung di bank syariah



Hari/Tanggal : Kamis, 3 Januari 2022
 Jam : 16.00
 Informan N4 : Bapak Ahmad (56thn Nelayan)

Interview masyarakat Desa Cibenda

No	Pertanyaan	Jawaban
	Persepsi	
1	Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang bank syariah ?	Menurut saya berkaitan dengan syariah yaitu agama islam, tapi bank syariah di pangandaran belum merakyat. Kalau bank syariah bunganya rendah
2	Bagaimana interaksi antara ibu/bapak dengan bank syariah ? apakah ada upaya khusus untuk menjangkau bank syariah selama ini ?	Belum pernah. Sejauh ini belum ada upaya khusus karena ada bank B*I yang lebih dekat
3	Bagaimana reaksi lingkungan ibu/bapak terhadap bank syariah ? apakah hal tersebut mempunyai dampak tersendiri bagi ibu/bapak?	Reaksi lingkungan saya banyak yang cerita orang belum terfikirkan karena jika ingin mengajukan pembiayaan kan harus ada acuan seperti bunganya berapa dan lain-lain, karena belum pernah ada yang promosi atau jemput bola kesini jadi saya belum tau.
	Pemahaman	
1	Apakah ibu mengetahui bank syariah yang ada di kabupaten pangandaran ?	Tahu , saya mengetahui ada bank syariah di Pangandaran
2	Apakah bank syariah sesuai dengan syariat islam ? apa yang melatar belakangi jawaban tersebut ?	Mungkin ada kajian-kajian tertentu yang membuat bank syariah harus sesuai dengan syariat islam, dikatakan bank syariah karena kental keagamaannya.
3	Apakah ibu/bapak mengetahui produk-produk bank syariah ? iya, apa saja produk yang ada di bank syariah ?	Belum tahu.
	Minat	
1	Jika di hadapkan dua pilihan antara bank syariah dan bank konvensional, mana yang akan ibu/bapak pilih ? apa yang melatar belakangi pilihan tersebut ?	Tergantung pendekatannya dulu seperti apa, sejauh ini saya masih memakai bank B*I karena belum ada promosi bank syariah ke saya

2	Jika ada bank syariah yang lokasinya lebih dekat, apakah ibu/bapak berminat untuk menjadi nasabah dibank syariah ?	Kalau saya sudah tahu sistemnya dan lokasinya dekat saya minat menabung di bank syariah.
---	--	--



Hari/Tanggal : Kamis, 3 Januari 2022

Jam : 17.00

Informan N5 : Rahmanisa Utami (25thn Staf Dinas Kesehatan)

Interview masyarakat Desa Cibenda

No	Pertanyaan	Jawaban
	Persepsi	
1	Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang bank syariah ?	Bank yang sesuai dengan syariat islam dari dasar-dasarnya, prinsip-prinsipnya, isi dalam banknya sesuai dengan syariat islam
2	Bagaimana interaksi antara ibu/bapak dengan bank syariah ? apakah ada upaya khusus untuk menjangkau bank syariah selama ini ?	Belum pernah. Belum ada upaya khusus rencananya ingin beli perumahan tapi di bank syariah
3	Bagaimana reaksi lingkungan ibu/bapak terhadap bank syariah ? apakah hal tersebut mempunyai dampak tersendiri bagi ibu/bapak?	Pernah dengar katanya tidak memakan bunga yang besar di bandingkan bank yang lain, mempunyai dampak jadi paham kalau bank syariah itu sesuai seperti itu
	Pemahaman	
1	Apakah ibu mengetahui bank syariah yang ada di kabupaten pangandaran ?	Belum tahu
2	Apakah bank syariah sesuai dengan syariat islam ? apa yang melatar belakangi jawaban tersebut ?	Hampir sesuai sepertinya. Karena namanya aja bank syariah karena pasti amanah
3	Apakah ibu/bapak mengetahui produk-produk bank syariah ? iya, apa saja produk yang ada di bank syariah ?	Belum tahu.
	Minat	
1	Jika di hadapkan dua pilihan antara bank syariah dan bank konvensional, mana yang akan ibu/bapak pilih ? apa yang melatar belakangi pilihan tersebut ?	Bank syariah sepertinya kalau ada disini udah ada
2	Jika ada bank syariah yang lokasinya lebih dekat, apakah ibu/bapak berminat untuk menjadi nasabah dibank syariah ?	Minat.

Hari/Tanggal : jumat, 4 januari 2022
 Jam : 09.00
 Informan N6 : Bapak Oman (58thn Kepala Dusun Patrol)

Interview masyarakat Desa Cibenda

No	Pertanyaan	Jawaban
	Persepsi	
1	Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang bank syariah ?	Sepertinya bank syariah itu bank islam
2	Bagaimana interaksi antara ibu/bapak dengan bank syariah ? apakah ada upaya khusus untuk menjangkau bank syariah selama ini ?	Belum pernah. Kalau upaya khusus belum ada karena setahu saya tidak ada bank syariah di Kabupaten Pangandaran.
3	Bagaimana reaksi lingkungan ibu/bapak terhadap bank syariah ? apakah hal tersebut mempunyai dampak tersendiri bagi ibu/bapak?	Belum pernah mendengar tentang bank syariah di lingkungan
	Pemahaman	
1	Apakah ibu mengetahui bank syariah yang ada di kabupaten pangandaran ?	Tidak tahu ada bank syariah di Pangandaran. Sejauh ini saya memakai bank B*B
2	Apakah bank syariah sesuai dengan syariat islam ? apa yang melatar belakangi jawaban tersebut ?	Menurut saya yang namanya bank sama saja tujuan utamanya yaitu bunga, setiap bank pasti berbunga
3	Apakah ibu/bapak mengetahui produk-produk bank syariah ? iya, apa saja produk yang ada di bank syariah ?	Belum tahu.
	Minat	
1	Jika di hadapkan dua pilihan antara bank syariah dan bank konvensional, mana yang akan ibu/bapak pilih ? apa yang melatar belakangi pilihan tersebut ?	Sepertinya saya tetap memilih bank yang saat ini saya pakai
2	Jika ada bank syariah yang lokasinya lebih dekat, apakah ibu/bapak berminat untuk menjadi nasabah dibank syariah ?	Tidak. Karna sama saja baik bank syariah maupun bank konvensional

Hari/Tanggal : Jumat, 4 januari 2022
 Jam : 11.00
 Informan N7 : Ibu Sarsih (55thn Pedang)

Interview masyarakat Desa Cibenda

No	Pertanyaan	Jawaban
	Persepsi	
1	Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang bank syariah ?	Menurut saya bank syariah bank islam yang sesuai dengan agama
2	Bagaimana interaksi antara ibu/bapak dengan bank syariah ? apakah ada upaya khusus untuk menjangkau bank syariah selama ini ?	Saya nasabah bank syariah. ada yang datang kesini dari pihak bank syariah menawarkan menabung.
3	Bagaimana reaksi lingkungan ibu/bapak terhadap bank syariah ? apakah hal tersebut mempunyai dampak tersendiri bagi ibu/bapak?	Reaksinya sama seperti saya. Memiliki dampak bagi saya sehingga ketika ada yang datang menawarkan untuk menabung saya langsung buka tabungan.
	Pemahaman	
1	Apakah ibu mengetahui bank syariah yang ada di kabupaten pangandaran ?	Tahu , saya mengetahui ada bank syariah di Pangandaran
2	Apakah bank syariah sesuai dengan syariat islam ? apa yang melatar belakangi jawaban tersebut ?	Menurut pengalaman saya sesuai dengan syariah islam
3	Apakah ibu/bapak mengetahui produk-produk bank syariah ? iya, apa saja produk yang ada di bank syariah ?	Yang saya tahu hanya tabungan saja
	Minat	
1	Jika di hadapkan dua pilihan antara bank syariah dan bank konvensional, mana yang akan ibu/bapak pilih ? apa yang melatar belakangi pilihan tersebut ?	Memilih bank syariah karena dihentikan oleh agama
2	Jika ada bank syariah yang lokasinya lebih dekat, apakah ibu/bapak berminat untuk menjadi nasabah dibank syariah ?	Minat karena saya sudah jadi nasabah di bank syariah

Hari/Tanggal :Jumat, 4 januari 2022

Jam : 14.30

Informan N8 : Ibu Atin Supriatin (46thn Ibu Rumah tangga)

Interview masyarakat Desa Cibenda

No	Pertanyaan	Jawaban
	Persepsi	
1	Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang bank syariah ?	Bank syariah adalah bank yang diharamkan oleh islam, mungkin tidak ada unsur ribanya
2	Bagaimana interaksi antara ibu/bapak dengan bank syariah ? apakah ada upaya khusus untuk menjangkau bank syariah selama ini ?	Saya belum pernah berhubungan dengan bank syariah karena di Pangandaran belum ada bank syariah
3	Bagaimana reaksi lingkungan ibu/bapak terhadap bank syariah ? apakah hal tersebut mempunyai dampak tersendiri bagi ibu/bapak?	Sejauh ini saya belum tau reaksi lingkungan saya tentang bank syariah
	Pemahaman	
1	Apakah ibu mengetahui bank syariah yang ada di kabupaten pangandaran ?	Tidak tahu
2	Apakah bank syariah sesuai dengan syariat islam ? apa yang melatar belakangi jawaban tersebut ?	Sepertinya sesuai karena namanya saja bank syariah
3	Apakah ibu/bapak mengetahui produk-produk bank syariah ? iya, apa saja produk yang ada di bank syariah ?	Belum tahu, karena saya belum pernah menabung di bank syariah
	Minat	
1	Jika di hadapkan dua pilihan antara bank syariah dan bank konvensional, mana yang akan ibu/bapak pilih ? apa yang melatar belakangi pilihan tersebut ?	Untuk saat ini saya memilih bank konvensional karena lokasinya lebih dekat dengan rumah saya.
2	Jika ada bank syariah yang lokasinya lebih dekat, apakah ibu/bapak berminat untuk menjadi nasabah dibank syariah ?	Tentu bank syariah karena sepertinya sesuai dengan syariat islam, karena memang belum ada disini jadi saya masih menggunakan bank B*I

Hari/Tanggal :Jumat, 4 januari 2022
 Jam : 15.01
 Informan N9 : Bapak Nur zulkarnain (56thn Petani)

Interview masyarakat Desa Cibenda

No	Pertanyaan	Jawaban
Persepsi		
1	Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang bank syariah ?	Bank syariah adalah bank yang bersifat islami
2	Bagaimana interaksi antara ibu/bapak dengan bank syariah ? apakah ada upaya khusus untuk menjangkau bank syariah selama ini ?	Sebetulnya saya belum.
3	Bagaimana reaksi lingkungan ibu/bapak terhadap bank syariah ? apakah hal tersebut mempunyai dampak tersendiri bagi ibu/bapak?	Pernah ada yang berbicara tentang bank syariah. saya jadi minat tapi sampai sekarang belum menabung, kedepannya mungkin ingin mencoba
Pemahaman		
1	Apakah ibu mengetahui bank syariah yang ada di kabupaten pangandaran ?	Tidak tahu
2	Apakah bank syariah sesuai dengan syariat islam ? apa yang melatar belakangi jawaban tersebut ?	Pasti sesuai harusnya sesuai,mungkin prinsip-prinsip yang diterapkan di bank itu juga sesuai dengan syariat islam
3	Apakah ibu/bapak mengetahui produk-produk bank syariah ? iya, apa saja produk yang ada di bank syariah ?	Belum tahu. Belum ada yang promosi atau menawarkan ke saya. Seperti bank B***N kan suka ada yang menawarkan ke rumah rumah, kalau bank syariah belum ada ke saya
Minat		
1	Jika di hadapkan dua pilihan antara bank syariah dan bank konvensional, mana yang akan ibu/bapak pilih ? apa yang melatar belakangi pilihan tersebut ?	Kalau saya bank syariah kalaudekat mah, karena prinsip-prinsip yang diterapkan sesuai dengan ajaran islam sepertinya.
2	Jika ada bank syariah yang lokasinya lebih dekat, apakah ibu/bapak berminat untuk menjadi nasabah dibank syariah ?	Insya allah berminat kalau ada mah.

Hari/Tanggal :Jumat, 4 januari 2022

Jam : 17.34

Informan N10 : Ibu Lusi Nur Oktaviani (27thn Guru)

Interview masyarakat Desa Cibenda

No	Pertanyaan	Jawaban
	Persepsi	
1	Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang bank syariah ?	Menurut teteh bank syariah itu bank yang ribanya sedikit, sebetulnya setiap bank pasti ada bunganya, menurut bank syariah akadnya itu bagi hasil bukan bunga namun sebenarnya sama saja Cuma katanya lebih enak bagi hasil dan lebih bagus di dengar karena ada kata syariahnya karena kan kita orang islam
2	Bagaimana interaksi antara ibu/bapak dengan bank syariah ? apakah ada upaya khusus untuk menjangkau bank syariah selama ini ?	Baik, tiap bulan saya nabung dan saya juga ikutan deposito. Keunggulannya ya ada jemput bola,yang kedua awal pembukaan rekeningnya 25ribu,dan tiap bulan tidak ada potongan. potongan tiap bulannya mereka ngambil bukan dari bunga tapi dari bagi hasilnya di potong. Jika bagi hasilnya besar potongannya besar, jadi ngambilnya dari suku bunga. Bukan saya yang menjangkau bank syariah tapi bank syariahnya yang melakukan jemput bola ke saya.
3	Bagaimana reaksi lingkungan ibu/bapak terhadap bank syariah ? apakah hal tersebut mempunyai dampak tersendiri bagi ibu/bapak?	Reaksinya sama seperti saya jadi sering nabung karena gausah ke kantor bank syariahnya kan ada jemput bola dan mereka membawa mesin mpost. Lingkungan menjadi dampak karena beberapa dari mereka jadi ikut nabung
	Pemahaman	
1	Apakah ibu mengetahui bank syariah yang ada di kabupaten pangandaran ?	Tahu.
2	Apakah bank syariah sesuai dengan syariat islam ? apa yang melatar belakangi	Sesuai. Karena memang dirasa tidak menekan ke nasabah. Kalau konvensional kan keuntungan yang

	jawaban tersebut ?	mereka peroleh lebih banyak kayanya, kalau bank syariah keuntungannya lebih di bagi rata ke nasabah.
3	Apakah ibu/bapak mengetahui produk-produk bank syariah ? iya, apa saja produk yang ada di bank syariah ?	Yang saya tahu, deposito, tabungan, simpan pinjam, tabungan qurban dan hari raya.
	Minat	
1	Jika di hadapkan dua pilihan antara bank syariah dan bank konvensional, mana yang akan ibu/bapak pilih ? apa yang melatar belakangi pilihan tersebut ?	Bank syariah karena pertama sesuai syariat islam dan dirasa banyak keuntungannya.
2	Jika ada bank syariah yang lokasinya lebih dekat, apakah ibu/bapak berminat untuk menjadi nasabah di bank syariah ?	Minat sekali.



Hari/Tanggal : Sabtu , 5 januari 2022
 Jam : 15.30
 Informan N11 : Bapak Wanto (45thn Wiraswasta)

Interview masyarakat Desa Cibenda

No	Pertanyaan	Jawaban
	Persepsi	
1	Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang bank syariah ?	Bank yang diharamkan oleh agama islam
2	Bagaimana interaksi antara ibu/bapak dengan bank syariah ? apakah ada upaya khusus untuk menjangkau bank syariah selama ini ?	Saya belum pernah menabung di bank syariah jadi belum ada interaksi apa-apa dengan bank syariah. untuk upaya khusus sepertinya belum ada
3	Bagaimana reaksi lingkungan ibu/bapak terhadap bank syariah ? apakah hal tersebut mempunyai dampak tersendiri bagi ibu/bapak?	Belum pernah mendengar bank syariah. Jadi belum memiliki dapat apapun
	Pemahaman	
1	Apakah ibu mengetahui bank syariah yang ada di kabupaten pangandaran ?	Tidak Tahu.
2	Apakah bank syariah sesuai dengan syariat islam ? apa yang melatar belakangi jawaban tersebut ?	Seharusnya sesuai karena dibelakang kata bank ada kata syariah yang merupakan ciri khas agama islam
3	Apakah ibu/bapak mengetahui produk-produk bank syariah ? iya, apa saja produk yang ada di bank syariah ?	Belum tahu, produknya mungkin sama saja dengan bank biasa tabungan.
	Minat	
1	Jika di hadapkan dua pilihan antara bank syariah dan bank konvensional, mana yang akan ibu/bapak pilih ? apa yang melatar belakangi pilihan tersebut ?	Kalau ada, bank syariah. karena saya orang islam dan mau coba bank syariah seperti apa
2	Jika ada bank syariah yang lokasinya lebih dekat, apakah ibu/bapak berminat untuk menjadi nasabah dibank syariah ?	Minat kalau ada mah.

Lampiran 3 Hasil Dokumentasi Penelitian

Wawancara I

Wawancara Staff Bank Syariah



Wawancara II

Wawancara Masyarakat Desa Cibenda



Lampiran 4 Surat Keterangan Ujian Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 2921/In.17/FEBI.J.PS/PP.009/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Tesih
NIM : 1817202040
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing : Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I
Judul : Potensi Pengembangan Bank Syariah di Kabupaten Pangandaran Ditinjau dari Persepsi, Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat terhadap Bank Syariah (studi kasus Desa Cibenda)

Pada tanggal 12/11/2021 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 23 November 2021
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZAHRI

Lampiran 4 Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 663/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/PS/2021
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Purwokerto, 25 Desember 2021

Kepada Yth.
 Bapak Kepala Desa Cibenda
 Di
 Pangandaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Tesih
2. NIM : 1817202040
3. Semester / Program Studi : 7 (tujuh)/ Perbankan Syariah
4. Tahun Akademik : 2021/2022
5. Alamat : Dsn Patrol Desa Cibenda Kec. Parigi Kab.Pangandaran
Jawa Barat
6. Judul Skripsi : Potensi Pengembangan Bank Syariah di Kabupaten Pangandaran Ditinjau dari Persepsi, Pemahaman dan Minat Masyarakat terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Desa Cibenda)

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Persepsi, Pemahaman dan Minat Masyarakat Desa Cibenda Terhadap Bank Syariah
2. Tempat/ Lokasi : Desa Cibenda
3. Waktu Penelitian : 1 Januari s/d 28 Februari 2022
4. Metode Penelitian : Wawancara

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Hastin Tri utami, Prodi Perbankan Syariah

Hastin Tri utami, S.E., M.Si.

Tembusan Yth.
 1. Wakil Dekan I
 2. Kasubbag Akademik
 3. Arsip

Lampiran 5 Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13160/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : **TESIH**
NIM : **1817202040**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	71
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 04 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



ValidationCode

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

Lampiran 6 Sertifikat Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.siba.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
 No.: B-908/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

<p>This is to certify that</p> <p>Name :</p> <p>Place and Date of Birth :</p> <p>Has taken</p> <p>with Computer Based Test, organized by</p> <p>Technical Implementation Unit of Language on:</p> <p>with obtained result as follows</p> <p>Listening Comprehension: 50</p> <p>Structure and Written Expression: 52</p> <p>Reading Comprehension: 51</p> <p>Obtained Score :</p> <p>512</p>	<p>الإسم</p> <p>محل وتاريخ الميلاد</p> <p>وقد شاركت الاختبار</p> <p>على أساس الكمبيوتر</p> <p>التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ</p> <p>مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p> <p>فهم المقروء</p> <p>فهم العبارات والتراكيب</p> <p>المجموع الكلي :</p> <p>512</p>
---	--

The test was held in UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سني الدين زهري الإسلامية الحكومية، بورنوكرتو.

Purwokerto, 15 April 2022

Head,
 رئيسة وحدة اللغة



Aqe Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004







Lampiran 7 Sertifikat Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiu.ac.id | www.sib.uinsaiu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-909/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/92/IV/2022

This is to certify that
Name : TESIH
Place and Date of Birth : Ciamis, 28 Februari 2002
Has taken : IQLA
with Computer Based Test, organized by Technical Implementation Unit of Language on: 15 April 2022
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 50 Structure and Written Expression: 49 Reading Comprehension: 52
فهم المسموع : 50 فهم العبارات والتراكيب : 49 فهم المقروء : 52
Obtained Score : 503 : المجموع الكلي : 503

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
Purwokerto, 15 April 2022
The Head,
Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 8 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6142N/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

TESIH
NIM: 1817202040


Tempat / Tgl. Lahir: Ciamis, 28 Februari 2002

MATERI PENILAIAN


MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	90 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 27 Mei 2022
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003



UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 9 Sertifikat KKN






Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa:

Nama : **TESIH**
 NIM : **1817202040**
 Fakultas/Prodi : **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / PSY**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**

Purwokerto, 30 Mei 2022
Ketua,




Dr. H. Ansori, M.Ag.
 NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 10 Surat Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : Tesih
 NIM : 1817202040
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Tanggal Ujian : Jumat, 03 Juni 2022
 Keterangan : LULUS

NO	ASPEK PENILAIAN	RENTANG SKOR	NILAI
1	Materi Utama		
	a. Ke-Universitas-an	0 - 20	14
	b. Ke-Fakultas-an	0 - 30	21
	c. Ke-Prodi-an	0 - 50	35
TOTAL NILAI		0 - 100	70 / B-

Penguji I,



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si

Purwokerto, 03/06/2022

Penguji II,



Ubaidillah, S.E., M.E.I

Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-1616/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : TESIH
NIM : 1817202040
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FEBI / PS

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 9 Juni 2022

Kepala,
Ans Nurohman

Lampiran 12 Surat Rekomendasi Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.,Ak.

NIP : 19920613 201801 2 001

Jabatan : Koordinator Prodi Perbankan Syariah

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Tesih

NIM : 1817202040

Semester/ SKS : VIII/ 143 SKS

Program Studi : Perbankan Syariah

Tahun Akademik : 2021/2022

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar ujian munaqosah dan digunakan sebagaimana mestinya.

Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.,Ak.
 NIP. 19920613 201801 2 001

Dibuat di Purwokerto
 Tanggal 10 Juni 2022
 Dosen Pembimbing



Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Tesih
2. Nim : 1817202040
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Ciamis, 28 Februari 2002
4. Alamat Rumah : Dsn.Patrol rt 03 rw 03 Ds.Cibenda Kec Parigi
Kab.Pangandaran Jawa Barat
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Wanto
Nama Ibu : Iin Indawati

B. Riwayat Pendidikan**1. Pendidikan Formal**

- a. SD : SD Negeri 3 Cibenda 2006-2012
- b. SMP : SMP Negeri 1 Parigi 2012-2015
- c. SMK : SMK Negeri 1 Cijulang 2015-2018
- d. S1 : Universitas Prof Kyai Haji Saifudin Zuhri
Purwokerto 2018-2022

2. Pendidikan Non-formal

Pondok Pesantren Nurussyifa 2018-2019

Purwokerto, 28 Februari 2022

Penulis,


Tesih
Nim.1817202040

